

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR POP UP BOOK SEBAGAI
BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF PADA ANAK
DI TK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUNI 2025**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR POP UP BOOK SEBAGAI
BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF PADA ANAK
DI TK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Melinda Avif Fauzia
NIM: 211101050008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUNI 2025**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR POP UP BOOK SEBAGAI
BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF PADA ANAK
DI TK DHARMA WANITA JEMBER AJUNG
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Melinda Avif Fauzia
NIM: 211101050008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Riyas Rahmawati, M.Pd.
NIP.198712222019032005

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR POP UP BOOK SEBAGAI
BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN ASPEK KOGNITIF PADA ANAK
DI TK DHARMA WANITA JEMBER AJUNG
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah Diuji Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Hari: Senin
Tanggal: 23 Juni 2025**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

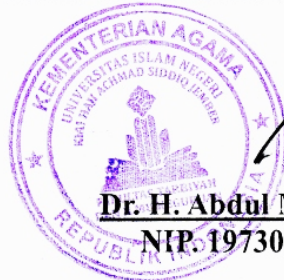

Dr. Hartono, M.Pd
NIP.198609022015031001


Yuli Indarti, S.KM. M.Kes
NIP.196907101993032006

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd. I
2. Riyas Rahmawati, M.Pd

**Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP.197304242000031005

MOTTO

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ
تَحَمَّلَ عَلَيْهِ يَلْهَثُ أَوْ تَرَكَهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ
الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٧٦﴾

Artinya: “Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.”*

Makna: Cerita bisa digunakan untuk menanamkan nilai pentingnya mendengarkan nasihat, mengikuti petunjuk, dan menghindari sikap keras kepala. Ini adalah dasar pembentukan fungsi kognitif seperti mengenali pola sebab-akibat dan membuat pilihan.



* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag, *Microsoft Word* Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, (2019), “Q.S. Al-A'raf Ayat 176.”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Kepada cinta pertama dan panutanku Bapak Khoirul Huda. Terimakasih atas setiap tetesan keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau berkerja keras serta mendidik penulis serta memberikan dukungan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Terimakasih bapak gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi.
2. Kepada surgaku Ibu Miatun. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan, namun beliau tidak henti memberikan semangat, serta doa yang selalu terselip dalam sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai sarjana. Terima kasih Ibu, atas berkat dan ridhomu ternyata anak satu-satunya menjadi harapan terbesar dikeluarga, saat ini telah mampu mendapat gelar sarjana.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, limpahan Rahmat serta Ridho-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi sebagai syarat pemerolehan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dapat diselesaikan dengan lancar. terselesainya penulisan skripsi ini, dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberi fasilitas yang memadai kepada penulis selama mencari ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, memberi arahan selama ini.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberi arahan dan dukungan hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah menjadi pembimbing selama penulis menjalani masa perkuliahan.
6. Ibu Riyas Rahmawati, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik kepada penulis, baik berupa ilmu, arahan, serta bimbingan dengan penuh ketelatenan. Sehingga, skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Jauhari, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen validator ahli materi yang sudah bersedia membimbing dan memberikan arahnya dalam menyelesaikan media ini.
8. Ibu Faziadatun Nikmah, S.E., S.Pd., M.Pd selaku dosen validator ahli media yang sudah bersedia membimbing dan memberikan arahnya dalam menyelesaikan media ini
9. Bapak dan Ibu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan membimbing serta memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan.
10. Ibu Uswah Wedari, S.Pd, selaku kepala sekolah TK Dharma Wanita Ajung yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Muslihana Siti Soleha, S.Pd selaku guru wali kelas kelompok B, yang telah banyak membantu berbagai hal sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
12. Para dewan guru dan peserta didik TK Dharma Wanita Ajung yang telah meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan tugas skripsi ini.
13. Sahabat, teman-teman, serta semua pihak yang terlibat telah banyak memberi bantuan, semangat dan dukungannya kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis berikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baiknya balasan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca, lembaga dan bagi masyarakat umum, Aamiin.

Jember, 26 Mei 2025

Penulis

Melinda Avif Fauzia

Nim. 211101050008

ABSTRAK

Melinda Avif Fauzia, 2025: Pengembangan Buku Cerita Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak Di TK Dharma Wanita Ajung Tahun 2024-2025

Kata kunci: Pengembangan, Buku Cerita Bergambar Pop Up Book, Aspek Kognitif, Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam menstimulasi potensi, membangun motivasi, serta mengembangkan kecerdasan dan kepribadian secara optimal. Stimulasi yang diperlukan salah satunya melalui media pembelajaran interaktif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Hasil observasi di TK Dharma Wanita Ajung, menunjukkan bahwa masih ada anak yang belum optimal dalam berpikir kritis dan logis, seperti mengenal tentang macam-macam serangga, dan warna serangga sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif anak usia dini? 2) bagaimana kelayakan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak? 3) bagaimana keefektifan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak?

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu: 1) Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. 2) Untuk mengetahui sejauh mana kelayakan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif. 3) untuk mengetahui keefektifan penggunaan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket/kuesioner, tes, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Validasi dilakukan oleh ahli media, ahli materi, ahli materi pembelajaran, dengan subjek penelitian peserta didik kelompok B TK Dharma Wanita Ajung.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Media yang dikembangkan berupa buku cerita bergambar berbentuk *pop up book* ini menampilkan berbagai macam serangga disertai dengan cerita menarik tentang masing-masing serangga, melalui gambar dan cerita tersebut, anak-anak usia 5-6 tahun dapat mengembangkan kemampuan kognitif. 2) Tingkatan kelayakan 3 validasi memperoleh 89,5% yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar *pop up book* termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. 3) Uji efektivitas menunjukkan rata-rata keberhasilan siswa sebesar 88% termasuk dalam kategori layak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	10
D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	10
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	11
F. Asumsi Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	14
G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kajian Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	55
A. Model Penelitian dan Pengembangan	55
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	57
C. Uji Coba Produk.....	62
D. Desain Uji Coba	62
a. Subjek Uji Coba	63
b. Jenis Data	63
c. Instrumen Pengumpulan Data	64

d. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	78
A. Penyajian Data Uji Coba	78
B. Analisis Data	98
C. Revisi Produk	100
BAB V KAJIAN DAN SARAN	99
A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi	102
B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	26
2.2	STPPA Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.....	52
3.1	Instrumen Angket Ahli Media	67
3.2	Instrumen Angket Ahli Materi	70
3.3	Instrumen Angket Ahli Pembelajaran.....	72
3.4	Kriteria Penilaian Skala Likter	75
3.5	Kriteria Tingkat kelayakan	76
3.6	Kriteria Tingkat Keefektifan.....	77
4.1	Desain Buku Pop Up Book.....	85
4.2	Hasil Validasi Ahli Materi	86
4.3	Hasil Validasi Ahli Media.....	88
4.4	Hasil Validasi Ahli Pembelajaran	91
4.5	Data Hasil Pretest dan Posttest	96
4.6	Kriteria Tingkat Kelayakan	98
4.7	Hasil Validasi Validator	99
4.8	Kriteria Tingkat Keefektivitasan.....	99
4.9	Data Efektivitas Media	100
4.10	Produk Sebelum dan Sesudah Direvisi.....	101

DAFTAR GAMBAR

3.1	Tahapan Model Pengembangan ADDIE.....	58
4.1	Pretest Peserta Didik.....	93
4.2	Penerapan Pertama Media Buku Ceita	94
4.3	Penerapan Kedua Media Buku Cerita.....	94
4.4	Posttest Peserta Didik	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang khusus untuk anak-anak berusia 5- 6 tahun. Fase ini merupakan masa yang sangat penting, karena menjadi periode emas dalam menstimulasi potensi, membangun motivasi, serta mengembangkan kecerdasan dan kepribadian anak secara optimal sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar.¹ Pembelajaran yang ada di tingkat pendidikan Anak Usia Dini bukanlah pembelajaran yang mudah². Perkembangan anak usia dini merupakan suatu tahapan yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan pada masa awal kehidupan menjadi dasar bagi tahapan perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, apabila terjadi hambatan pada perkembangan awal, maka kemungkinan besar perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kendala. Anak memiliki karakteristik alami yang selalu ingin bereksplorasi dan belajar dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 78:³

¹ Tasdin Tahrir, *Tekstur Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka, 2021).

² Putu Yulia Angga Dewi, Sera Yuliantini, Novita Sariani, Annisa Wahyuni, Fitriana, Riyas Rahmawati, Liah Rosdiani Nasution, Yenda Puspita, dan Yulinda Erma Suryani, *Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD* (Aceh : Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hal. 1

³ Lajnah Pentafsihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag AL-Qur'an (Jakarta Timur, Kementerian Agama RI, 2022)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu penglihatan, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (QS. An Nahl: 78)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa anak pada umumnya lahir di dunia dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan, namun Allah memberikan alat-alat pokok seperti penglihatan, pendengaran, dan hati untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan anak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang terarah guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak, sehingga mereka memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁴ PAUD juga merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik dan orang tua kepada anak dalam proses perawatan, pengasuhan dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang positif, anak dapat mengeksplorasi berbagai pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini memberi kesempatan bagi anak untuk mengenali, memahami, dan mengolah setiap

⁴ Sekretariat Negeri Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat (14).

pengalaman yang diperolehnya, sekaligus melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimilikinya.⁵

Perkembangan Anak Usia Dini mencakup berbagai aspek penting, seperti perkembangan bahasa, fisik motorik, sosial emosional, moral, keagamaan, serta kognitif. Dalam hal ini, peran orang tua dan pendidik sangat penting, dalam membantu anak menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi. Orang tua perlu memahami dunia anak secara menyeluruh, termasuk berbagai karakteristik yang dimiliki setiap anak. Pada Anak usia dini, prinsip belajar yang digunakan adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Ini merupakan bahwa pendidikan anak usia dini harus menyenangkan, tidak membebani, dan sesuai dengan tahapan usianya. Bermain bukan hanya kegiatan biasa, tetapi juga menjadi cara untuk menstimulasi dan membantu anak dalam mengembangkan potensi. Oleh karena itu bermain merupakan hak anak dan bagian penting dari proses belajar.⁶

Kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir, menalar, dan memecahkan masalah secara lebih kompleks. Perkembangan kemampuan ini membantu anak memahami pengetahuan yang lebih luas dan mengenal kehidupan disekitarnya. Dalam aspek ini, anak diharapkan mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, dan menyelesaikan masalah yang ia hadapi. kognitif juga berkaitan dengan kecerdasan seseorang. Perkembangan kognitif

⁵ Tasdin Tahrir, *Tekstur Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka, 2021), 4.

⁶ Lily Yuntina Sutiarni, "Pengembangan Buku Cerita Tema Hewan dengan Aplikasi Book Creator untuk Meningkatkan Kognitif Anak Kelompok B di TKIT Nurul Ilmi Bekasi," *Jurnal* vol. 7, no. 3 (Bekasi: 2023), 21061.

pada anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, karena anak memiliki daya ingat yang kuat, mudah meniru, dan cepat tertarik untuk mempelajari hal-hal baru di sekitarnya.

Untuk meningkatkan kognitif pada anak peneliti perlu mengembangkan buku cerita sebagai bahan ajar, dengan menggunakan buku cerita tersebut dapat membantu anak untuk mengasah aspek kognitif, buku cerita bergambar binatang dapat merangsang dan memperkaya imajinasi anak, karena gambar-gambar tersebut menyampaikan cerita yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, buku cerita juga bisa digunakan sebagai bahan ajar yang membantu anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna. Dengan menggunakan buku cerita sebagai bahan ajar, pengetahuan anak akan berkembang lebih baik dan cara berpikir anak lebih luas. Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif anak yaitu berupa buku cerita yang bergambar. Penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan belajar mengajar sangat bermanfaat karena membuat proses belajar lebih terarah dan memudahkan anak dalam memahami materi. Melalui kombinasi gambar dan teks, buku cerita dapat menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak, dalam teks tersebut dapat mengembangkan aspek-aspek kognitif pada anak.⁷

Buku cerita merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menarik perhatian anak dan pembaca, karena mampu menyampaikan pesan secara

⁷ Teti Wahyuni dan Elan, "Pengembangan Buku Cerita Berbantu Pendekatan *Whole Language* untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia Dini," vol. 5, no. 1, Tasikmalaya (2021), 131.

menarik melalui alur cerita, gambar, dan bahasa yang mudah dipahami. Nurgiyanto (2005) menyatakan bahwa buku cerita dapat menarik minat anak untuk semangat membaca. Ilustrasi dalam buku membantu memperjelas makna kata, karena gambar-gambar tersebut merupakan bentuk teks visual yang membuat buku terlihat menarik dan membuat anak lebih tertarik untuk membacanya.

Menurut Dina Anggraeni Sudaro (2024) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar sangat efektif dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Cerita bergambar memungkinkan anak untuk mengembangkan kosa kata, struktur kalimat, dan kemampuan bercerita. Hasil studi literatur ini mengindikasikan bahwa metode bercerita dengan buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Chrisma Imanuela Tarigan (2023) menyatakan bahwa untuk menstimulasi aspek kognitif pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan buku cerita bergambar dalam mendukung perkembangan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah, yang merupakan aspek utama dari perkembangan kognitif anak usia dini. Perkembangan kognitif perlu diasah sejak dini agar anak mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan logis dalam menghadapi berbagai situasi.

Teori tentang kelayakan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar menunjukkan bahwa buku jenis ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan aspek kognitif anak. Berdasarkan hasil penelitian, buku cerita

bergambar terbukti efektif dalam merangsang kemampuan berpikir, memahami informasi, dan memecahkan masalah pada anak. Dalam hasil penelitian oleh Iva Dwi Nurhayati (2024) menyatakan bahwa mengembangkan buku cerita bergambar untuk anak usia 5-6 tahun, menunjukkan bahwa buku tersebut itu efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, termasuk berpikir kritis dan kreatif

Anak usia 0-6 tahun berada pada masa penting dalam pembentukan karakter untuk masa depannya. Jika perkembangan kognitif anak usia dini tidak dirangsang secara optimal, hal ini bisa berdampak pada kemampuan berpikir dan pemahaman anak, termasuk kesulitan dalam menyampaikan informasi dengan benar. Oleh karena itu, perkembangan kognitif anak perlu diarahkan dan distimulasi dengan baik. Kemampuan berpikir anak yang sedang tumbuh dapat ditingkatkan melalui berbagai metode yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan buku cerita sebagai bahan ajar untuk membantu anak belajar berpikir, menalar, mengamati, menyimpulkan, dan berimajinasi secara aktif.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2024 dengan Ibu Uswah Wedari, S.Pd Guru TK Dharma Wanita Ajung bahwasanya proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik namun peneliti menjumpai dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan pembelajaran yang bervariasi. Pada kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, pada kemampuan kognitif dalam

⁸ Aldin Nur Robi Azizun Nisak, "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Gobak Sodor", vol. 1, no. 2 (Blitar: 2023), 86–88.

menggunakan buku cerita pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan, tepatnya pada kemampuan kognitif dalam berpikir dan berimajinasi ini ditemukan 10 anak yang belum sepenuhnya berkembang secara optimal, sebagian lainnya masih belum berkembang dan mulai berkembang. Berdasarkan masalah yang muncul yaitu berkaitan dengan kurangnya kemampuan berpikir logis pada anak, kurangnya imajinasi dalam mencerna buku cerita serta rendahnya daya ingat pada anak. Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan guru di kelompok B menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas berupa buku cerita bergambar. Namun buku cerita tersebut memiliki desain yang kurang menarik dan bentuk fisiknya masih terkesan biasa saja, sehingga anak-anak kurang tertarik untuk menggunakan media buku cerita.⁹

Perkembangan kognitif seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Salah satu cara untuk melatih kemampuan berpikir dan imajinasi anak adalah melalui buku cerita bergambar hewan. Namun, pada anak usia 4-5 tahun saat ini, kemampuan kognitif seperti belajar dan memecahkan masalah masih kurang terasah. Hal ini terlihat dari kurangnya respons anak saat mengamati benda atau menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu di sekitarnya.¹⁰ Dengan penelitian di TK DHARMA WANITA saya mengembangkan buku cerita sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak usia dini, karena di sekolah Dharma wanita ajung pengembangan aspek kognitif nya

⁹ Wawancara Guru Kelompok B TK Dharma Wanita Ajung Jember, 18 Desember 2024

¹⁰ Rusmiati dan Indrawati Noor Kamila, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Logico", vol. 3, no. 2 (2018), 40.

kurang dikembangkan, atau kurang menarik dalam menggunakan media tersebut, dengan menggunakan media buku cerita yang di buat dengan lebih menarik yaitu dengan menggunakan buku cerita yang sudah di desain lebih menarik, di sekolah Dharma wanita biasa nya pembelajaran tentang kognitif guru hanya menceritakan saja, tidak menggunakan buku cerita yang sudah di desain dengan menarik,

Peneliti mengembangkan buku cerita sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak. Sehingga imajinasi anak lebih berkembang, kemampuan berpikirnya lebih luas, daya ingat anak lebih tinggi, berbahasa anak lebih lancar dan anak lebih percaya diri dalam hal apapun. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak yaitu dengan menggunakan bantuan media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku cerita. Media pembelajaran buku cerita merupakan media yang terbentuk buku yang di desain dengan menarik. Namun yang membedakan dengan buku pada umumnya ialah hanya buku cerita yang biasa, dengan adanya buku cerita dengan desain yang menarik itu anak lebih menyenangkan dan berimajinasi lebih.

Penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat secara nyata membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Perkembangan kognitif pada anak usia ini sangat penting, karena menjadi dasar bagi anak dalam berpikir, memahami informasi, dan memecahkan masalah di tahap perkembangan selanjutnya. Stimulasi yang baik

pada aspek ini dapat mempengaruhi perkembangan lainnya, dan pembelajaran berbasis proyek yang dimulai dengan membacakan buku cerita bergambar dapat mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak.

Oleh karena itu, peneliti memilih buku cerita bergambar sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan sambil bermain, untuk membantu anak belajar dan melatih kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pop Up Book Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak Di Tk Dharma Wanita Ajung Jember Tahun 2024-2025."¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan aspek kognitif anak usia dini ?
2. Bagaimana kelayakan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak ?
3. Bagaimana keefektifan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak ?

¹¹ Rusmiati dan Indrawati Noor Kamila, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Logico", vol. 3, no. 2 (2018), 40.

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak
2. Untuk mengetahui sejauh mana kelayakan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif.
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran dalam bentuk buku cerita bergambar pop up book, dimana media ini akan digunakan dalam bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung. Adanya media buku cerita ini dirancang guna untuk proses pembelajaran agar dapat memikat perhatian serta ketertarikan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga membuat peserta didik bersemangat belajar.

Spesifik produk yang dimaksud bertujuan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik dari media pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan harus berdasarkan temuan masalah. Maka spesifikasi produk yang akan dikembangkan yakni sebagai berikut:

1. Buku cerita bergambar pop up book memberikan variasi yang menarik bagi anak, sehingga dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif mereka.
2. Buku cerita bergambar pop up book dirancang dengan warna-warna cerah, baik pada gambar maupun sampulnya, untuk menarik perhatian anak.
3. Gambar-gambar dalam buku cerita dapat merangsang imajinasi anak dan membuat mereka merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung
4. Isi dalam buku cerita bergambar pop up book dikaitkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari anak agar lebih mudah dipahami.
5. Buku cerita bergambar pop up book tidak hanya menanamkan nilai-nilai sikap, tetapi juga menyampaikan pengetahuan dan pemahaman dengan cara yang tepat dan efektif.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dengan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, dapat memikat perhatian, serta dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian dan pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai proses pembelajaran untuk anak-anak TK memiliki urgensi yang sangat tinggi.

Pada usia ini, anak-anak berada dalam periode kritis perkembangan otak, di mana stimulasi kognitif sangat penting. Melalui buku cerita bergambar pop up book, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa, daya imajinasi, pemahaman konsep dasar, daya ingat, dan konsentrasi. Buku cerita bergambar pop up book juga membantu menanamkan nilai-nilai moral dan etika, yang penting bagi pembentukan karakter anak.

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang dapat diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis mencakup manfaat yang dirasakan langsung oleh lembaga, peneliti lain, maupun masyarakat secara umum.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi yang berharga bagi para akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang akan melaksanakan penelitian di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membentuk pola pikir yang dinamis dan kritis, mendorong pengembangan ide-ide baru, serta mengevaluasi kemampuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh studi di UIN KHAS Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah masukan dalam pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak agar permasalahan yang terdapat pada Yayasan dapat cepat teratasi.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari proses penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengembangan buku cerita sebagai bahan ajar dalam meningkatkan aspek kognitif anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK).

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan serta menjadi referensi pustaka bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan topik atau permasalahan serupa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

c. Bagi Yayasan

Bagi Yayasan Dharma Wanita Ajung Jember diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi sebuah masukan dalam pengembangan buku cerita sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak agar permasalahan yang terdapat pada yayasan Di Dharma Wanita Ajung cepat teratasi.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Pada pengembangan buku cerita ini memiliki asumsi dan keterbatasan dari produk yang akan dikembangkan dan berikut asumsi penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Asumsi penelitian dan pengembangan

Adapun asumsi penelitian dan pengembangan pada buku cerita bergambar pop up book sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran ini dapat digunakan dengan jangka waktu yang lama
- b. Penggunaan buku cerita bergambar pop up book diharapkan dapat memiliki potensi besar untuk menjadi media yang sangat efektif, dan digunakan sebagai bahan ajar dalam menyampaikan konsep pembelajaran kepada anak.
- c. Buku cerita bergambar pop up book digunakan untuk bahan ajar dalam perkembangan aspek kognitif anak, sehingga perkembangan aspek kognitif dapat terasah lebih baik.

- d. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik/ guru.
 - e. Buku cerita bergambar pop up book yang menarik dapat memberi pengalaman baru dan kesan baru kepada peserta didik dalam belajar
2. Keterbatasan penelitian dan perkembangan
- a. Pada penelitian ini pengembangan buku cerita bergambar pop up book hanya digunakan untuk mengasah aspek kognitif pada anak.
 - b. Media ini hanya digunakan di TK Dharma Wanita Ajung

G. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mempertegas makna kata atau istilah kunci yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan, memperluas, atau memperbaiki sesuatu agar menjadi lebih baik, lebih efektif, atau lebih sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dan pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak, buku cerita bergambar pop up book ini nanti bergambar dengan tema binatang, dengan menggunakan bentuk 3 dimensi yang berisi tentang cerita” hewan yang sudah di rancang

semenarik itu, buku cerita bergambar pop up book tersebut dapat meningkatkan pola berpikir anak lebih luas, daya ingat anak semakin kuat dan kognitif dalam penjumlahan anak dapat terasah, karena dapat menyebutkan ada berapa hewan yang ada di buku cerita bergambar pop up book tersebut.

2. Buku Cerita

Buku cerita merupakan media tertulis yang berisi rangkaian kisah atau narasi, baik fiksi maupun nonfiksi, yang bertujuan untuk menghibur, memberikan edukasi, atau menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Buku cerita berbentuk pop up book yang berupa cerita sederhana tentang macam-macam serangga. Buku cerita ini memiliki banyak gambar seperti macam-macam serangga dan menceritakan tempat tinggal, bagian-bagian tubuhnya, dan warna macam-macam serangga.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk materi atau sumber belajar yang digunakan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bahan ajar dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan tertentu. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan ajar yang berupa buku cerita yang bergambar binatang ini, agar dapat meningkatkan aspek kognitif pada anak.

4. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengolah informasi, dan memecahkan masalah. Aspek ini mencakup proses mental yang melibatkan penalaran, persepsi, ingatan, bahasa dan pengambilan keputusan. Dalam pendidikan, aspek kognitif sering dikaitkan dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang. Dan dalam penelitian ini peneliti dalam mengembangkan aspek kognitif pada anak menggunakan buku cerita bergambar binatang untuk mengasah kognitif anak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta memberikan ringkasan mengenai penelitian tersebut. Hal ini mencakup penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum, seperti (skripsi, jurnal, disertasi, artikel dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya).¹²

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dan telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Anggraini yang berjudul Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menggunakan media buku cerita bergambar sebagai alat pembelajaran Ra Sahabat Qur'an Parung Bogor.¹³

Penelitian ini membahas Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui penggunaan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran Ra sahabat Qur'an parung bogor. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui media buku cerita bergambar pada kelompok Mekkah di RA Sahabat Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang

¹² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46.

¹³ Tiara Anggraini, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Didik RA Sahabat Qur'an Parung Bogor* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

dilaksanakan dalam dua siklus, dengan empat pertemuan pada setiap siklusnya. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak kelompok Mekkah, yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peningkatan kemampuan kognitif dianggap berhasil jika 8 dari 10 anak mencapai kriteria "berkembang sangat baik". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Sebelum tindakan dilakukan, tidak ada anak yang mencapai kriteria "baik" atau "sangat baik" dalam kemampuan kognitif. Setelah siklus I, kemampuan kognitif anak meningkat dengan 1 anak mencapai kriteria tersebut, dan pada siklus II, jumlah anak yang mencapai kriteria "baik" dan "sangat baik" meningkat menjadi 9 anak. Pembelajaran yang menggunakan media ini menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan kemampuan kognitif anak. Guru menggunakan buku cerita bergambar sebagai contoh untuk bercerita dalam proses pembelajaran. Selanjutnya anak dapat mencoba mempraktikan, bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar di depan teman-temannya. Berdasarkan rangkuman di atas, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada meningkatkan kemampuan kognitif melalui buku cerita, dan penelitian ini dengan tindakan kelas (PTK), sedangkan Penelitian ini difokuskan pada

pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan aspek kognitif anak. Adapun kesamaan dengan penelitian terdahulu adalah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang meningkatkan aspek kognitif melalui media buku cerita.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Septri Yuliana yang berjudul Pengembangan Penggunaan Media Buku Bergambar dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini. Penelitian ini membahas pengembangan media buku bergambar sebagai sarana untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini dalam mengembangkan kognitif anak usia dini.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan buku bergambar sebagai media untuk mengembangkan kognitif anak usia dini, serta untuk mengevaluasi kelayakan buku bergambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji respon peserta didik dan pendidik terhadap penggunaan media buku bergambar dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) yang mengacu pada modifikasi yang dikembangkan oleh Sugiyono. Tahapan penelitian ini meliputi tujuh tahap, yaitu: identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain produk, uji coba produk, dan revisi produk. Validasi produk dilakukan oleh 6 dosen ahli dan 2

¹⁴ Septri Yuliana, Pengembangan Media Buku Bergambar dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini”,(Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

tenaga pendidik dari TK Karunia Ceria Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku bergambar sebagai media pembelajaran, yang mendapatkan penilaian dari peserta didik sebesar 3.57 dengan kategori “sangat menarik” dan penilaian dari pendidik sebesar 3.57 dengan kategori “sangat menarik.”

Media buku bergambar mendapatkan penilaian positif berdasarkan hasil validasi produk. Untuk kualitas isi, ahli materi memberikan skor 3.75 dengan kategori “sangat menarik.” Sedangkan untuk ketepatan cakupan, buku bergambar memperoleh skor 3.91. Validasi ahli media menunjukkan bahwa bagian cover mendapatkan skor 3.62 dengan kategori “sangat menarik,” bagian judul memperoleh skor 3.5 dengan kategori “sangat menarik,” dan bagian tampilan juga mendapatkan skor 3.5 dengan kategori “sangat menarik.” Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku bergambar untuk anak usia dini layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif anak. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan peningkatan aspek kognitif melalui media buku cerita.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Salami, Pratiwi dan Syamsidar yang berjudul Perkembangan Kognitif Anak melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar. Penelitian ini membahas bagaimana media

buku cerita bergambar dapat berkontribusi dalam perkembangan kognitif anak.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan buku cerita bergambar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ampana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dengan subjek penelitian terdiri dari 23 anak kelompok B1 dan 10 orang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ampana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua peserta didik sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak melalui media buku cerita bergambar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ampana.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta mengatur posisi anak-anak. Guru juga memberikan arahan, menunjukkan cara praktis, memberi kesempatan bagi anak untuk mempraktikkan, memberikan dukungan, dan mengevaluasi respon anak melalui hasil praktik yang dilakukan. Penelitian ini sendiri berfokus pada pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan aspek kognitif anak.

¹⁵ Abdul Salami, Pratiwi, dan Syamsidar, "Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palu* (2023).

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan mengenai peningkatan aspek kognitif melalui penggunaan media buku cerita.

- d. Artikel yang ditulis oleh Iva Dwi Nurhayati, Bachtiar S. Bachri, dan Ruqoyyah Fitri dalam penelitian mereka yang berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun."¹⁶

Penelitian ini membahas pengembangan buku cerita bergambar berbasis proyek sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan inovasi dalam bentuk buku cerita bergambar yang dirancang berbasis proyek guna mendukung perkembangan kognitif anak pada usia tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan mengacu pada model pengembangan Dick and Carey. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku ini memperoleh skor sebesar 96% dari ahli materi dan 97% dari ahli media. Pada tahap uji coba, diperoleh hasil 95% pada uji one-to-one dan 98% pada uji coba kelompok kecil. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis proyek ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia 5–6 tahun.

¹⁶ Iva Dwi Nurhayati dan Bachtiar S. Bachri, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5–6 Tahun,"

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik menggunakan independent sample t-test. Hasil analisis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001, dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan buku cerita bergambar berbasis proyek terhadap kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis proyek dapat menjadi media pembelajaran yang layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak usia dini.

Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan ini berfokus pada pengembangan buku cerita sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif anak. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas upaya peningkatan kemampuan kognitif melalui penggunaan media buku cerita.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Anita Gustiya yang berjudul Pengembangan buku alfabet sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan huruf sekaligus mendukung perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun di TK Islamiyah Tanjung Raja.¹⁷

¹⁷ Anita Gustiya, Pengembangan Buku Alfabet sebagai Media Pengenalan dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini 4–5 Tahun di TK Islamiyah Tanjung Raja (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, (2019).

Penelitian ini membahas tentang pengembangan buku alfabet sebagai media pengenalan huruf untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini 4–5 tahun. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang mengadopsi model pengembangan dari Borg & Gall. Subjek penelitian adalah TK Islamiyah yang berlokasi di Desa Tanjung Raja, Lampung Utara. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang diisi oleh ahli materi, ahli media, dan guru di TK tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kualitas buku alfabet bergambar melalui angket respon peserta didik, guna mengetahui sejauh mana buku tersebut menarik dan efektif digunakan. Jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, yang dianalisis berdasarkan pedoman kriteria penilaian untuk menentukan kualitas dari buku alfabet bergambar yang dikembangkan.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku alfabet bergambar sebagai media pengenalan huruf untuk anak usia dini. Berdasarkan hasil penilaian, ahli materi memberikan persentase kelayakan sebesar 76% dengan kategori “sangat layak”, ahli media memberikan penilaian sebesar 86% dengan kategori “sangat layak”, dan guru TK Islamiyah memberikan penilaian sebesar 89%, juga dengan kategori “sangat layak”. Sementara itu, respon peserta didik TK Islamiyah terhadap buku ini mencapai 93,38% yang termasuk dalam kategori “sangat layak”. Penelitian ini berfokus pada pengembangan buku cerita sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif anak.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui media buku.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Dahulu

No.	Nama penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tiara Anggaraini	Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menggunakan media buku cerita bergambar sebagai alat pembelajaran Ra Sahabat Qur'an Parung Bogor.	Menggunakan media buku cerita Meningkatkan kemampuan kognitif melalui buku cerita	Penelitian terdahulu model penelitiannya menggunakan (PTK) penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian sekaran menggunakan Research and developmet (R&D)
2.	Septi Yuliana	Pengembangan Penggunaan Media Buku Bergambar dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini.	Menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) Meningkatkan kemampuan aspek kognitif	Tempat penelitian nya
3.	Abdul Salami, Pratiwi dan Syamsidar	Perkembangan Kognitif Anak melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar.	Menggunakan buku cerita untuk meningkatkan aspek kognitif anak	Menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan subjek pendekatan Sedangkan penelitian ini menggunakan metode Research and developmet (R&D)
4.	Iva Dwi	Pengembangan	Menggunakan	Menggunakan

	Nurhayati	Buku Cerita Bergambar Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	metode penelitian Research and Development (R&D) Meningkatkan kemampuan aspek kognitif anak	buku cerita berbasis proyek. Sedangkan penelitian menggunakan buku cerita yang sudah di desain yang semarik
5.	Anita Gustiya	pengembangan buku alfabet sebagai media pengenalan dalam mengembangkan kognitif anak usia dini 4-5 tahun di Tk Islamiyah Tanjung raja	Menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) Meningkatkan kemampuan aspek kognitif anak	Penelitian sebelumnya menggunakan media buku alfabet untuk mendukung pengembangan aspek kognitif anak. Sementara itu, penelitian ini memanfaatkan buku cerita sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan utamanya terletak pada penggunaan buku cerita sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif anak. Sementara itu, perbedaannya meliputi lokasi penelitian, subjek yang diteliti, pendekatan yang digunakan, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, serta rentang usia anak yang menjadi fokus. Penelitian ini melanjutkan kajian sebelumnya dengan fokus yang berbeda, yaitu pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai

bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif anak usia dini di TK Dharma Wanita Jember pada tahun ajaran 2024/2025.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian

1. Buku cerita

a. Pengertian Buku Cerita

Buku cerita adalah sebuah karya sastra yang menyampaikan nilai-nilai karakter melalui bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak, serta dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik. Dalam setiap serinya, penulis menyajikan cerita yang menggambarkan aktivitas sehari-hari anak melalui tokoh-tokoh tertentu, sehingga membantu anak mengenali nilai-nilai moral dan karakter positif. Buku cerita adalah jenis buku yang dirancang untuk menyampaikan sebuah narasi atau cerita, biasanya dengan menggunakan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, dan tema yang sesuai dengan kelompok usia tertentu. buku cerita memiliki berbagai fungsi, mulai dari hiburan hingga

alat pembelajaran, tergantung pada tujuan dan kontennya.¹⁸

Karakteristik buku cerita mempunyai narasi sederhana:

- 1) bahasa yang mudah dipahami, terutama untuk anak-anak,
- 2) struktur cerita yang jelas, (awal, tengah, dan akhir ilustrasi menarik)
- 3) gambar atau visual yang mendukung alur cerita, membantu anak memahami isi buku
- 4) warna dan desain yang dirancang untuk menarik perhatian pembaca muda tema yang relevan
- 5) mengangkat tema yang sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif anak, seperti persahabatan, keberanian, atau kasih sayang pesan dan moral atau edukasi
- 6) cerita sering disertai dengan pesan moral yang positif atau bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai tertentu pada pembaca.¹⁹

Buku cerita memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Melalui buku cerita, anak dapat belajar mengenal lingkungan alam, memahami hubungan sosial dengan orang lain, serta mengembangkan kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosinya. Buku cerita bergambar juga membantu

¹⁸ Riri Amril, "Analisis Buku Cerita Bergambar 'Bee Series' sebagai Media dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak," *Jurnal Golden Age* vol. 5, no. 2 (Padang: 2021), 178.

¹⁹ S. Hapsari, "Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai-Nilai Karakter," *Jurnal Pendidikan Karakter* vol. 6, no. 2 (2016), 213–224.

menstimulasi daya imajinasi anak, mendorong pemahaman terhadap cerita, dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadinya. Selain itu, anak dapat merasakan kesenangan serta belajar menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga terbiasa dengan norma dan interaksi sosial di sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berperan besar dalam proses perkembangan anak. Melalui media ini, nilai-nilai personal maupun interpersonal anak dapat berkembang secara optimal, dan anak juga belajar untuk bersosialisasi secara positif di tengah masyarakat.²⁰

b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Buku Cerita

Prinsip Pengembangan buku cerita yang ditujukan untuk anak-anak pada usia dini bertujuan untuk mendukung proses belajar mereka melalui cerita yang menarik dan edukatif. meliputi aspek-aspek penting yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak berikut adalah prinsip-prinsip tersebut:

1) Sesuai Dengan Tahap Perkembangan Anak

Buku cerita harus dirancang sesuai dengan kemampuan kognitif anak usia dini. Isi cerita harus relevan dengan dunia anak, dengan alur yang sederhana.

²⁰ H. Nurgiyantoro, *Buku Cerita Bergambar: Kajian Pustaka dan Landasan Teori* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013).

2) Bahasa Yang Sesuai Dengan Usia

Bahasa yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Hindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang atau kata-kata yang sulit di mengerti, dan cerita harus menggunakan kosakata yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

3) Alur Cerita Yang Jelas Dan Sederhana

Cerita untuk anak usia dini harus memiliki alur yang jelas dan mudah diikuti. Hindari kompleksitas, dan pastikan setiap bagian cerita saling terhubung dengan logis agar anak dapat memahami inti cerita dengan baik.

4) Visual Yang Menarik

Ilustrasi sangat penting dalam buku cerita anak usia dini. Gambar yang warna-warni daya menarik dapat membantu anak memahami cerita dan memperkaya pengalaman membaca. Gambar juga dapat menjadi alat untuk menjelaskan bagian-bagian cerita yang lebih sulit dipahami.

5) Tema Yang Relevan

Pilihlah tema yang dekat dengan kehidupan baik, seperti pertemanan, keluarga, petualangan atau nilai-nilai dasar seperti berbagi, jujur, dan membantu sesama. Cerita yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari anak lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan rasa keterhubungan.

6) Pesan Moral Positif

Buku cerita untuk anak usia dini sebaiknya mengandung pesan moral yang baik, seperti pentingnya berbagi, menghargai orang lain, bekerja sama, atau menjaga lingkungan. Pesan moral ini harus disampaikan dengan cara yang halus dan tidak menggurui.

7) Sederhana Namun Memiliki Kedalaman

Meskipun cerita untuk anak usia dini cenderung sederhana, namun sebaiknya tetap memiliki kedalaman emosional atau sosial yang dapat merangsang rasa ingin tahu dan pemahaman anak tentang dunia di sekitarnya.²¹

c. Fungsi Buku Cerita

Beberapa fungsi dan manfaat buku cerita bergambar bagi perkembangan emosi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Buku cerita bergambar dapat mendukung pengembangan emosi anak secara positif
- 2) Buku ini membantu anak memahami dunia di sekitarnya, menyadarkan mereka tentang keberadaan masyarakat dan alam
- 3) Buku cerita bergambar memungkinkan anak untuk belajar tentang hubungan antar manusia serta mengembangkan perasaan empati

²¹ T. Wahyuni, E. Elan, dan S. Sumardi, "Pengembangan Buku Cerita Berbantu Pendekatan *Whole Language* untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Agapedia* vol. 5, no. 2 (2020), 97–106.

- 4) Buku cerita bergambar memberikan kesempatan kepada anak untuk merasakan kesenangan melalui cerita yang menyenangkan
- 5) Buku ini mengajarkan anak untuk mengapresiasi keindahan yang ada di sekitar mereka
- 6) buku cerita bergambar merangsang imajinasi anak, mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan berimajinasi lebih bebas.²²

d. Jenis-Jenis Buku Cerita

1) Cerita rakyat

Cerita rakyat berasal dari kekhasan setiap daerah dan mencerminkan budaya setempat. Jenis-jenis cerita rakyat seperti dongeng, legenda, mitos, dan sage memiliki perbedaan dalam tema cerita serta pandangan masyarakat tentang asal-usul cerita tersebut. Fabel dan lelucon juga termasuk dalam kategori dongeng. Fabel adalah jenis cerita yang menggambarkan sifat atau karakter manusia dengan menggunakan binatang sebagai tokoh yang disimbolkan. Sementara itu, lelucon mengisahkan kebodohan seseorang yang digambarkan dengan penuh keluguan. Legenda adalah cerita yang dianggap benar, namun tidak bersifat sakral. Sage adalah dongeng yang mengandung unsur sejarah, sedangkan

²² P. Yulianti dan Kemalasari, "Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Ciseeng Bogor," *Jurnal Anak Bangsa* vol. 2, no. 2 (2020).

mitos adalah dongeng yang menceritakan tentang dewi-dewi atau makhluk lain yang memiliki sifat kedewaan.²³

2) Cerita Realitas

Cerita realitas mengisahkan pengalaman hidup nyata yang dialami oleh seseorang, di mana tokoh utama, yang merupakan manusia, menggambarkan aktivitas sehari-hari mereka. Setiap peristiwa yang terjadi menyampaikan pesan moral yang mendalam. Cerita ini bukan hanya mencerminkan kenyataan, tetapi juga memberikan refleksi tentang nilai-nilai hidup yang dapat diambil dari pengalaman sehari-hari.²⁴

3) Cerita Sains

Cerita sains bersifat alami dan sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perkembangan zaman. Cerita sains yang diperkenalkan kepada anak-anak, misalnya, berkaitan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.²⁵

4) Cerita Biografi

Biografi adalah sebuah karya yang menceritakan riwayat hidup seseorang, mencakup perjalanan hidup,

²³ A. Setyawan, F. I. Faqih, dan I. Fariyah, "Nilai Edukasi dalam Fabel dari *Kumpulan Cerita dan Dongeng Terbaik Indonesia* sebagai Landasan Pengembangan Fabel Berkearifan Lokal Madura," *Jurnal Ilmiah FONEMA* vol. 4, no. 1 (2021), 32–47.

²⁴ H. Setiawan dan A. Mulyana, "Pembelajaran Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek Realis untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter* vol. 10, no. 2 (2020), 135–144.

²⁵ S. Ismiyati, "Pengembangan Buku Cerita Anak Bermuatan Sains untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* vol. 9, no. 1 (2020), 10–19.

pencapaian, dan pengalaman penting yang dialami oleh individu tersebut. menceritakan tentang pengalaman serta kesuksesannya. Biografi biasanya ditulis dengan tujuan untuk memacu semangat dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai masalah.²⁶

5) Cerita Keagamaan

Cerita keagamaan adalah cerita yang mengisahkan ajaran atau peristiwa penting dalam agama tertentu. Melalui cerita keagamaan, anak dapat belajar menanamkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama tersebut.²⁷

e. Manfaat Buku Cerita

Buku cerita memiliki banyak manfaat untuk anak TK, di antaranya:

- 1) Mengembangkan imajinasi dan kreativitas, buku cerita dapat merangsang imajinasi anak dengan menggambarkan dunia yang penuh dengan petualangan dan fantasi, sehingga anak belajar untuk berimajinasi dan berpikir kreatif
- 2) Meningkatkan kemampuan bahasa dan kosa kata , membaca buku cerita membantu anak mengenal lebih banyak kosa kata,

²⁶ E. Sutarto dan A. Priyatna, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Biografi Tokoh Nasional," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* vol. 5, no. 1 (2020), 58–68.

²⁷ R. Patimah, "Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak melalui Metode Bercerita," *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol. 7, no. 3 (2023), 21143–21152.

memperkaya bahasa mereka, dan meningkatkan kemampuan berbicara.

- 3) Mengajarkan nilai-nilai moral, banyak cerita anak yang mengandung pesan moral, seperti pentingnya kejujuran, persahabatan, dan kerja sama, yang membantu anak memahami nilai-nilai kehidupan.
- 4) Meningkatkan konsentrasi dan fokus, mendengarkan atau membaca cerita dapat melatih anak untuk fokus pada alur cerita dan mengingat detail penting, yang pada gilirannya membantu meningkatkan konsentrasi.
- 5) Mengembangkan keterampilan sosial, buku cerita sering kali menggambarkan interaksi antar karakter, yang memungkinkan anak belajar tentang hubungan sosial, empati, dan cara berkomunikasi dengan orang lain.
- 6) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, anak-anak yang sering membaca buku cerita dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya dalam cerita atau menilai perilaku karakter.
- 7) Membangun kebiasaan membaca, membaca buku cerita secara teratur membantu anak membangun kebiasaan membaca yang

positif sejak dini, penting untuk perkembangan akademik mereka di masa depan.²⁸

f. Kelebihan Dan Kekurangan

Kelebihan buku cerita pada anak usia dini:

- 1) Mengembangkan konsentrasi dan daya ingat, mendergarkan atau membaca cerita melatih anak untuk fokus dan mengingat rincian cerita, yang penting bagi perkembangan kognitif.
- 2) Mendorong imajinasi dan kreativitas, cerita dengan elemen fantasi atau petualangan membantu merangsang imajinasi anak, ini dapat memotivasi anak untuk berpikir kreatif dan menggali hal baru dalam dunia imajinasinya.
- 3) Mengajarkan nilai dan moral, banyak cerita anak mengandung pesan moral yang dapat membantu anak memahami nilai-nilai seperti kejujuran, persahabatan, kerja sama, dan empati.
- 4) Meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, buku cerita sering kali menampilkan interaksi antar karakter, yang dapat membantu anak memahami perasaan dan perilaku orang lain, serta mengajarkan tentang empati dan kerja sama.
- 5) Menumbuhkan minat membaca, buku cerita yang menarik dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang baik sejak dini, dan penting untuk perkembangan literasi anak di masa depan.²⁹

²⁸ A. Nurbaiti, L. Herlinda, dan I. Kusumanegara, "Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal BIMA* vol. 2, no. 2 (2020).

g. Kekurangan Dalam Menggunakan Buku Cerita Pada Anak:

- 1) Terlalu bergantung pada media cetak, anak-anak hanya terpapar buku cerita fisik, tidak terbiasa dengan bentuk literasi digital. Dalam dunia yang semakin digital, penting untuk mengenalkan anak pada berbagai media pembelajaran.
- 2) Risiko cerita yang tidak sesuai usia beberapa buku cerita mungkin mengandung tema atau ilustrasi yang tidak sesuai untuk anak usia dini, seperti cerita yang terlalu kompleks atau menakutkan, hal ini dapat membuat anak merasa bingung atau cemas
- 3) Membutuhkan waktu dan pengawasan, membaca buku cerita membutuhkan keterlibatan orang tua atau pendidik untuk memberikan penjelasan dan mendampingi anak agar mereka dapat memahami cerita dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Tanpa pengawasan, anak mungkin tidak sepenuhnya memahami materi cerita.
- 4) Buku cerita yang selalu sederhana, beberapa buku cerita mungkin terlalu sederhana dan tidak menantang perkembangan kognitif anak, sehingga tidak memberikan rangsangan yang optimal untuk belajar.³⁰

²⁹ D. Yulianti dan N. Kemalasari, "Peningkatan Aspek Sosial Emosional melalui Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini," *Jurnal JAS* vol. 4, no. 2 (2022).

³⁰ N. Hidayah, A. Handayani, dan I. Purnamasari, "Habitulasi Membacakan Buku Cerita untuk Keaksaraan Awal Anak Usia Dini," *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)* vol. 8, no. 1 (2021), 1–10.

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk mendukung guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Beberapa pendapat menyatakan bahwa bahan ajar mencakup informasi, alat, dan teks yang dibutuhkan oleh guru atau instruktur untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara evaluasi, yang disusun secara sistematis dan menarik guna mencapai tujuan pembelajaran, seperti kompetensi atau sub-kompetensi yang diinginkan. Definisi ini menunjukkan bahwa bahan ajar harus dirancang dan ditulis dengan prinsip-prinsip instruksional agar efektif digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran.³¹

b. Fungsi Bahan Ajar

Berdasarkan strategi pembelajaran yang diterapkan, fungsi bahan ajar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

³¹ S. N. L. Marhadi, K. A., H. Upuolat, N. A. Alting, dan R. Hasan, "Analisis Jenis-Jenis Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran," *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam* vol. 8, no. 2 (2023), 1–11.

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal:
 - a) Sebagai sumber informasi utama serta sebagai pengawas dan pengendalian dalam proses pembelajaran
 - b) Sebagai bahan pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual:
 - a) Sebagai media utama dalam proses pembelajaran
 - b) Sebagai alat yang digunakan untuk merancang dan mengawasi proses Peserta didik dalam memperoleh informasi
 - c) Sebagai penunjang bagi media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok:
 - a) Sebagai bahan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran kelompok, dengan memberikan informasi tentang latar belakang materi peran individu dan kelompok, serta petunjuk mengenai proses pembelajaran kelompok itu sendiri.
 - b) Sebagai bahan pendukung pembelajaran utama, yaitu jika dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bahan ajar memiliki fungsi strategis bagi proses pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa

dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak terlalu banyak menyajikan materi. Di samping itu bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi guru, karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untuk membimbing belajar siswa. Dampak positifnya bagi siswa dapat mengurangi ketergantungan pada guru dan membiasakan belajar mandiri.³²

4) Tujuan dan Manfaat bahan ajar

Untuk tujuan pembuatan bahan ajar mencakup empat aspek utama yaitu:

- a) Membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka
- b) Menyediakan beragam pilihan bahan ajar untuk mencegah kebosanan pada peserta didik
- c) Mempermudah peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran
- d) Membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan

³² M. Rustamana, S. Mutiara, C. A. A. Lestari, A. D. Lestari, I. Magfirah, dan S. Susilawati, "Peran Bahan Ajar, Media, dan Sumber Belajar: Kunci Sukses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab* vol. 7, no. 1 (2023), 1–16.

Perlunya pengembangan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan baik standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan.³³ bahwa pengembangan bahan ajar sangat penting untuk memastikan bahan ajar yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan siswa, sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta karakteristik siswa dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seharusnya ada bahan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada dan merujuk pada standar nasional pendidikan termasuk standar isi, proses, dan standar kompetensi lulusan.

Dan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada yang merujuk pada standar nasional pendidikan, termasuk standar isi, proses, dan standar kompetensi lulusan.

³³ Mudlofir, Konsep Bahan Ajar (Yogyakarta: UNY, 2015), 2–4.

3. Perkembangan Kognitif anak

a. Pengertian perkembangan kognitif

Kognitif berasal dari kata "cognition" yang berarti mengetahui. Secara lebih luas, cognition merujuk pada proses pemerolehan, pengorganisasian, dan penerapan pengetahuan.³⁴ Kognitif juga dapat dipahami sebagai kemampuan berpikir atau kecerdasan, yang meliputi kemampuan seseorang untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, memahami peristiwa di sekitarnya, serta menggunakan daya ingat dan keterampilan dalam memecahkan masalah sederhana.³⁵

Montessori mengatakan bahwa kognitif merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan nalar dan kemampuan otak atau berpikir. Melalui pengalaman fisik secara langsung menggunakan kemampuan indra anak, bukan tanpa sebab, segala sesuatu yang dikenalkan secara nyata itu akan membantu dalam menunjang perkembangan otak anak.³⁶ Kemampuan berpikir atau kognitif berkaitan dengan nalar dan fungsi otak. Perkembangan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung yang melibatkan indera, karena hal-hal yang dikenalkan secara

³⁴ Jhoni Warmansyah et al., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, n.d.), 6.

³⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* Medan: Perdana Publishing, (2016), 31.

³⁶ Ari Kusuma Sulyandari, *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini* Bogor: Guepedia, (2021).

nyata dapat membantu merangsang dan mengembangkan otak anak.

Menurut teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, perkembangan kognitif anak berperan penting dalam memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kecerdasan, pengetahuan, serta hubungan anak dengan lingkungannya.³⁷ Perkembangan kognitif ini sangat penting dalam membantu anak memahami kecerdasan, pengetahuan, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Jean Piaget menekankan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar dipengaruhi oleh interaksi aktif anak dengan lingkungannya, di mana pengetahuan diperoleh melalui tindakan langsung. Oleh karena itu, ia meyakini bahwa pengalaman fisik dan kemampuan anak dalam memanipulasi lingkungannya sangat penting bagi proses perubahan dalam perkembangan kognitif. Teori ini menjelaskan bahwa anak secara aktif membangun pengetahuannya melalui eksplorasi, pengalaman nyata, dan interaksi dengan dunia di sekitarnya.³⁸

Perkembangan kognitif anak terjadi melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan. Anak memperoleh pengetahuan lewat

³⁷ Hani Pitriani, Deni Faslah, dan Imas Masitoh, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* vol. 9, no. 1 (Agustus 2023), 34.

³⁸ Gusmana Lesmana, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* Medan: Redaksi, (2021), 143.

tindakan langsung, eksplorasi, dan pengalaman nyata, sehingga mereka membentuk pemahamannya sendiri dari interaksi dengan dunia di sekitarnya.

Oleh karena itu perkembangan kognitif menjadi salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan anak. Perkembangan kognitif penting untuk dikembangkan karena kemampuan kognitif salah satu penunjang keberhasilan anak dalam mengembangkan aspek yang lain jika kognitif anak berkembang dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif pada anak merupakan kemampuan pada aspek intelektual yang penting untuk dikembangkan dalam membantu melatih kemampuannya dalam berpikir seperti memiliki kemampuan ingatan yang kuat, kemampuan bernalar, beride, berimajinasi, berkreasi dan kemampuan memecahkan masalah.³⁹

Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak karena menjadi dasar bagi kemampuan lainnya. Jika kemampuan berpikir anak berkembang dengan baik, maka anak akan lebih mudah memahami, mengingat, bernalar, berimajinasi, serta memecahkan masalah. Contoh di sekolah TK, di Taman Kanak-Kanak (TK), perkembangan kognitif anak dapat dilatih melalui kegiatan seperti bermain balok, menyusun puzzle,

³⁹ Assyfa Ramadhani, Devi Permata Sari, Rahmi Fadiah Nasution, dan Sapri, "Karakteristik Perkembangan Kognitif pada Anak," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* vol. 1, no. 4 (Juli 2024), 178.

mengenai bentuk dan warna, menghitung benda, atau mendengarkan cerita. Kegiatan- kegiatan tersebut membantu anak mengasah daya ingat, berpikir logis, dan berimajinasi secara aktif. Perkembangan kognitif sangat penting untuk dilatih sejak usia dini, termasuk di lingkungan TK, karena mendukung kemampuan berpikir anak yang menjadi dasar bagi perkembangan aspek lainnya dalam kehidupan belajar dan bersosialisasi.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif

Tahapan perkembangan kognitif ini merupakan serangkaian fase bertahap dimana anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memahami, dan memproses informasi. Untuk tahapan perkembangan kognitif anak ini terdapat teori yang paling terkenal yaitu teori dari Jean Piaget dan membaginya menjadi empat tahapan perkembangan kognitif dapat dibagi ke dalam beberapa tahapan salah satunya adalah.

1) Tahap Sensori Motorik (0-2 Tahun)

Tahap ini merupakan fase awal dalam perkembangan kognitif anak di mana bayi mulai belajar melalui pengalaman sensorik dan gerakan motorik. Pada tahap ini anak mulai memahami dunia di sekitarnya melalui indra dan tindakan fisik seperti menyentuh, melihat, mendengar, dan merasakan. Kemampuan kognitif berkembang seiring dengan eksplorasi langsung terhadap lingkungan

2) Tahap Pra-Operasional (2-7 Tahun)

Pada tahap ini, anak mulai mampu mengungkapkan pemahamannya tentang dunia melalui penggunaan bahasa dan gambar. Kemampuan berpikir simbolis mulai berkembang, di mana anak dapat menggunakan benda atau kata sebagai representasi dari sesuatu yang lain. Anak tidak lagi hanya mengandalkan informasi dari indra dan tindakan fisik, melainkan mulai menggunakan imajinasi dan penalaran dasar dalam memahami lingkungan sekitarnya.

3) Tahap Operasional Konkret (7-11 Tahun)

Pada tahapan perkembangan ini, anak mulai mampu berpikir secara logis terhadap peristiwa-peristiwa yang bersifat konkret. Tahap ini menjadi fase transisi yang penting dari pemikiran awal menuju kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Di sinilah anak mulai belajar menyusun logika sederhana yang nantinya akan berkembang menjadi kemampuan berpikir abstrak dan membuat dugaan atau hipotesis di tahap perkembangan selanjutnya.

4) Tahap Operasional Formal (11 Tahun Ke Atas)

Pada tahap terakhir Jean Piaget mengatakan, anak sudah mampu menalar tidak hanya tentang objek dan peristiwa nyata, melainkan juga mengenai hal-hal yang abstrak dan hipotesis. Pada tahap ini pemikiran seorang anak sebagai

individu sudah melampaui dari pengalaman konkret serta pikiran yang abstrak dan lebih logis.⁴⁰

Dari keempat tahapan perkembangan kognitif, anak usia 5–6 tahun termasuk dalam tahap praoperasional. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan kemajuan yang pesat dalam cara berpikir dan memahami lingkungan sekitarnya. Mereka mulai menggunakan bahasa, simbol, serta imajinasi dalam proses belajar, meskipun cara berpikirnya masih bersifat egosentris dan belum sepenuhnya logis. Tahap ini menjadi dasar penting bagi perkembangan kognitif lebih lanjut.

c. Faktor Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan seseorang tidak berhenti hanya pada kematangan fisik, melainkan berlangsung sepanjang kehidupan. Perubahan ini turut memengaruhi sikap, cara berpikir (proses kognitif), serta perilaku individu. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, di antaranya akan dijelaskan berikut ini:⁴¹

- 1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak yang mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Faktor ini mencakup berbagai aspek seperti kondisi fisik,

⁴⁰ Jhoni Warmansyah et al., *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 29.

⁴¹ Ahmad Izzudin, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Sains," *Jurnal Edukasi dan Sains* vol. 3, no. 3 (Oktober 2021), 547–548.

tingkat kecerdasan, minat, motivasi belajar, serta kondisi emosional anak. Semua elemen tersebut berperan penting dalam membentuk cara anak berpikir, memahami, dan memproses informasi dari lingkungannya:⁴²

a) Faktor bawaan atau keturunan

Faktor ini berkaitan dengan sifat-sifat yang sudah dimiliki anak sejak lahir. Teori nativisme yang dikemukakan oleh Schopenhauer menjelaskan bahwa perkembangan anak sebagian besar dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan. Menurut teori ini, kemampuan, kecerdasan, dan potensi anak sudah terbentuk sejak lahir, dan faktor-faktor bawaan tersebut akan menjadi dasar yang menentukan arah perkembangan anak di masa yang akan datang.⁴³

b) Faktor kematangan

Setiap anak memiliki organ tubuh yang akan berfungsi secara optimal ketika sudah mencapai tingkat kematangan tertentu. Kematangan ini berarti bahwa organ-organ tersebut telah siap secara fisik maupun biologis untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Faktor

⁴² M. Khairani, W. H. B. Sitorus, S. Atika Majidah, dan H. S. Panggabean, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar (Inteligensi),” *Jurnal Multidisiplin Inovatif* vol. 8, no. 1 (2024).

⁴³ M. Breyll, “Reconsidering Linguistic Nativism from an Interdisciplinary, Emergentist Perspective,” *Evolutionary Linguistic Theory* vol. 5, no. 2 (2023), 162–193.

kematangan sangat berkaitan dengan usia kronologis anak, karena seiring bertambahnya usia, fungsi-fungsi tubuh dan otak berkembang dan mendukung proses belajar serta perkembangan kognitif secara lebih efektif.⁴⁴

c) Faktor Minat Dan Bakat

Minat merupakan faktor penting yang mendorong anak untuk berusaha lebih semangat dan berprestasi lebih baik dalam suatu kegiatan. Sementara itu, bakat adalah kemampuan alami yang sudah dimiliki anak sejak lahir. Bakat ini merupakan potensi dasar yang perlu diasah dan dikembangkan agar dapat tumbuh secara optimal dan mendukung keberhasilan anak di masa depan.⁴⁵

2) Faktor eksternal merujuk pada elemen-elemen yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak dari luar dirinya.

Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti keluarga, pendidikan, dan interaksi sosial.⁴⁶

⁴⁴ H. Hijriati, "Tahapan Perkembangan Kognitif pada Masa *Early Childhood*," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* vol. 6, no. 1 (2021).

⁴⁵ K. Komala, "Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat dan Bakat pada Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* vol. 3, no. 2 (2020), 181–194.

⁴⁶ S. Maghfirah dan E. Latipah, "Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini," *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting* vol. 1, no. 2 (2022).

a) Faktor Lingkungan

Faktor ini didasarkan pada teori empirisme yang dikemukakan oleh John Locke, yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan tersebut mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah keluarga, yang memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan anak.⁴⁷

b) Faktor Pembentukan

Faktor pembentukan merujuk pada segala kondisi eksternal yang memengaruhi perkembangan kognitif anak. Pembentukan ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pembentukan yang disengaja (seperti pendidikan di sekolah) dan pembentukan yang tidak disengaja (seperti pengaruh lingkungan sekitar).⁴⁸

c) Faktor Kebebasan

Kebebasan merujuk pada kemampuan untuk berpikir secara divergen (menyebar), yang memungkinkan anak untuk memilih metode tertentu dalam menyelesaikan tugas

⁴⁷ M. S. Sitorus dan M. Sit, "Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* vol. 8, no. 2 (2024), 20514–20521.

⁴⁸ Y. N. Sari, M. Yessari, R. Utami, A. Suri, dan H. Hidayat, "Peran Pendidikan dan Lingkungan dalam Mendukung Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak," *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* vol. 10, no. 4 (2024).

atau memecahkan masalah serta memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak meliputi aspek bawaan sejak lahir, peran orang tua dan keluarga terutama sifat serta kondisi mereka yang berpengaruh pada arah perkembangan anak lingkungan tempat tinggal dan pengalaman pendidikan yang diterima anak.

Dalam kurikulum di Tk Dharma Wanita ajung tentang STTPA Usia 4-5 tahun dalam topik hewan yang membahas tentang mengenal jenis hewan, fisik hewan, seperti bentuk, warna, ukuran dan lingkungan tempat tinggal hewan.⁵⁰

Tabel 2.2
STTPA Usia 4-5 Tahun Dalam Topik Hewan

Aspek Perkembangan	Indikator Materi Pokok Hewan
Nilai Agama dan Moral	- Anak dapat menunjukkan rasa syukur atas ciptaan Tuhan termasuk keanekaragaman hewan - Anak dapat menunjukkan perilaku menyayangi binatang sebagai wujud rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan

⁴⁹ F. Arif Noor, "Perkembangan Kognitif Anak RA," *Jurnal Program Studi PGRA* vol. 4, no. 2 (2018), 170–180.

⁵⁰ Kurikulum, Dharma Wanita Ajung, Tahun Pelajaran 2024-2025, Dikutip Pada Tanggal 10 April 2025

Kognitif 	Pengetahuan Tentang Hewan: • Anak dapat mengenal berbagai jenis hewan, baik yang hidup di darat, air, maupun udara dan hewan zaman purba • Anak dapat mengenal ciri-ciri fisik hewan, seperti bentuk, warna dan ukuran • Anak dapat mengenal habitat atau tempat tinggal hewan • Anak dapat mengenal makanan hewan • Anak dapat mengenal manfaat hewan bagi manusia dan lingkungan Kemampuan Berpikir: • Anak dapat mengelompokkan hewan berdasarkan ciri-ciri tertentu • Anak dapat membandingkan perbedaan dan persamaan antar hewan • Anak dapat menceritakan kembali pengalaman mengamati hewan
Bahasa	• Anak dapat memperkaya kosakata tentang nama-nama hewan dan ciri-cirinya • Anak dapat menceritakan kembali cerita tentang hewan dengan bahasa yang sederhana • Anak dapat menjawab pertanyaan tentang hewan
Sosial Emosional	• Anak dapat menunjukkan rasa ingin tahu tentang hewan • Anak dapat menunjukkan sikap peduli dan menyayangi hewan • Anak dapat bekerjasama dalam kegiatan yang melibatkan pengamatan atau perawatan hewan
Fisik-Motorik	• Anak dapat menirukan gerakan hewan • Anak dapat melakukan kegiatan yang melibatkan

	koordinasi motorik halus dan kasar, seperti menggambar atau membuat mainan berbentuk hewan
Seni	Anak mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan seni yang berkaitan dengan binatang (misalnya, menggambar, mewarnai, melukis, membuat kolase dan lain-lain)



BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian Dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan adalah suatu metode yang digunakan untuk menciptakan produk baru atau untuk mengembangkan serta menyempurnakan produk yang telah ada, dengan tujuan menguji keefektifan produk tersebut agar dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan produk melalui serangkaian proses, mulai dari identifikasi potensi masalah, perancangan/desain, hingga pengembangan produk sebagai solusi yang paling efektif.⁵¹ Menurut Sugiyono, penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut.⁵² Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research & Development/R&D*), yang berfokus pada penciptaan atau pengembangan produk dan menguji efektivitasnya.

Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang diterapkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁵³ Pada penelitian ini peneliti mengembangkan kognitif anak, bahan ajar yang dikembangkan yaitu

⁵¹ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* vol. 9, no. 2 (Mei 2024), 1221.

⁵² Okpatrioka, "Research and Development (R&D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* vol. 1, no. 1 (Maret 2023), 89.

⁵³ Hanafi, "Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Kajian Keislaman* vol. 4, no. 2 (Juli–Desember 2017), 130.

dengan menggunakan buku cerita yang sudah di desain dengan semenarik. Media ini dikembangkan sebagai respons terhadap minimnya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Diharapkan, dengan adanya media pembelajaran ini, guru dapat lebih mudah membantu mengatasi kesulitan peserta didik, terutama dalam mengoptimalkan perkembangan aspek kognitif mereka, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan imajinasi anak yang masih terbatas.

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan buku cerita sebagai bahan ajar yang dapat meningkatkan aspek kognitif anak. Buku cerita dipilih karena memiliki daya tarik yang unik dan relevansi yang tinggi bagi anak-anak. Penelitian dan uji coba produk ini dilakukan di TK Dharma Wanita Jember.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model ini terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (*Analyze*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*).⁵⁴ Seperti namanya, model ADDIE merupakan sebuah pendekatan yang mencakup serangkaian tahapan untuk merancang dan mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan media ini dilakukan dengan mengikuti

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Pengembangan Bandung: Citapustaka Media, (2020), 21.

langkah-langkah yang tercakup dalam model ADDIE untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.⁵⁵

Salah satu fungsi utama model ADDIE adalah sebagai pedoman dalam merancang infrastruktur program pembelajaran yang lebih efektif, dinamis, dan mendukung peningkatan proses pembelajaran yang berkualitas. Para ahli pendidikan mengembangkan model ADDIE untuk menciptakan perangkat dan infrastruktur program pelatihan atau pembelajaran yang efisien dan dapat beradaptasi dengan baik. Oleh karena itu, model ADDIE diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan serta dalam pengembangan produk lainnya, seperti strategi dan metode pembelajaran, atau pembuatan bahan ajar.⁵⁶

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan media buku cerita ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan pembelajaran ADDIE adalah salah satu model yang banyak digunakan dalam penelitian R&D. ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Menurut Mariam & Nam (2019), model ADDIE sering diterapkan dalam pengembangan produk pembelajaran yang berorientasi pada kinerja. Setiap tahapan dalam model ini saling terkait dan membentuk suatu rangkaian yang

⁵⁵ Alvi Aliyanti Dwi Anggrain, Iskandar Wiryokusumo, et al., "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Huruf dan Angka dengan Model ADDIE," *Jurnal Education and Development* vol. 9, no. 4 (November 2021), 427.

⁵⁶ Fitria Hidayat, "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* vol. 1, no. 1 (Desember 2021), 30.

berkesinambungan. Meskipun evaluasi berada pada tahap terakhir, namun fungsi evaluasi berlaku untuk menilai setiap tahapan sebelumnya, mulai dari analisis, desain, pengembangan, hingga implementasi. Berikut ini adalah gambaran mengenai tahapan-tahapan dalam model ADDIE:



Gambar 3.1
Tahapan Model Pengembangan ADDIE

1. Tahap Analisi (*Analyze*)

Tahap analisis merupakan langkah pertama yang sangat penting dalam proses penelitian dan pengembangan, karena bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi yang ada sebelum merancang materi pembelajaran. Pada tahap dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi langsung dan berinteraksi dengan guru TK. Dharma Wanita. Penelitian melakukan beberapa analisis yang melibatkan pemahaman yang mendalam tentang profil siswa, gaya belajar mereka, kebutuhan, analisis materi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan memahami kebutuhan peserta didik secara individual, maka guru dapat merancang media

pembelajaran yang lebih relevan, menarik dan bermakna bagi peserta didik.⁵⁷

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain adalah tahap kedua dalam model penelitian dan pengembangan ADDIE. Pada tahap ini, peneliti merencanakan desain media pembelajaran yang akan dikembangkan, dengan menyesuaikan desain tersebut dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga perlu menentukan lingkungan pengembangan yang sesuai. Pada tahap ini, peneliti merancang produk yang akan dikembangkan, di mana rancangan tersebut masih bersifat konseptual dan akan menjadi dasar bagi tahap pengembangan selanjutnya. Peneliti memastikan bahwa kerangka rancangan yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan yang relevan.⁵⁸

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pengembangan merupakan proses mewujudkan produk yang diinginkan. Pada tahap ini, rancangan pengembangan yang telah disusun akan diwujudkan dan diuji coba. Setelah desain ditetapkan, produk yang akan dikembangkan juga sudah ditentukan. Pada tahap pengembangan ini, fokusnya adalah pada pengembangan media buku cerita yang direncanakan. Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam tahap pengembangan dalam penelitian dan Pengembangan

⁵⁷ Luluk Sulthoniyah dan Abd Muhith, *Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Lumajang: Klik Media, 2023), 133.

⁵⁸ Yudi Hari Yanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan ADDIE & R2D2: Teori dan Praktek* Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, (2020), 35.

model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan dan memilih bahan ajar yang paling sesuai dan efektif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- b. Menyiapkan berbagai bahan dan peralatan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pengembangan produk pembelajaran.
- c. Menyusun angket validasi yang ditujukan kepada tiga jenis ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Tujuan dari pembuatan angket validasi ini adalah untuk memperoleh masukan, tanggapan, serta penilaian terkait kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun validator ahli media adalah Ibu Faziadatun Nikmah, S.E., S.Pd., M.Pd., sedangkan validator ahli materi adalah Bapak Jauhari, S.Ps.I, S.Kep., Ns., M.Kep. Kedua validator tersebut merupakan dosen dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember, yang mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- d. Melakukan revisi atau perbaikan media yang sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli untuk mendapatkan hasil produk buku cerita yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Setelah

proses divalidasi dilakukan dan dinyatakan layak maka media tersebut dapat diuji pada tahap selanjutnya.

4. Tahap Pelaksanaan (*Implementation*)

Implementasi merupakan tahap pelaksanaan nyata dari sistem pembelajaran yang telah dirancang. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang telah dikembangkan. Dalam konteks ini, buku cerita yang telah dirancang kemudian diterapkan di TK Dharma Wanita Ajung pada kelompok B. Produk hasil penelitian dan pengembangan ini perlu diuji melalui serangkaian tahapan ilmiah agar dapat diketahui tingkat validitas serta efektivitas penggunaannya secara optimal.⁵⁹ Produk buku cerita yang telah dinyatakan layak selanjutnya diterapkan secara langsung di lapangan sebagai bentuk uji coba pemanfaatan dalam proses pembelajaran.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Langkah terakhir dalam model pengembangan ADDIE adalah tahap evaluasi, yang bertujuan untuk menilai kualitas produk dan proses pembelajaran, baik sebelum maupun setelah implementasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas dan kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan produk di masa mendatang, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pengguna,

⁵⁹ Yudi Hari Yanto dan Sugianti, Penelitian Pengembangan ADDIE & R2D2: *Teori dan Praktek* Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, (2020), 36.

sehingga revisi yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan hasil yang diperoleh di lapangan.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan tahap yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kelayakan dan efektivitas buku cerita yang telah dikembangkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, para ahli atau tim validator akan melakukan penilaian terhadap produk, baik dari segi isi materi maupun tampilan media. Setelah memperoleh masukan serta penilaian dari ahli materi dan ahli media, dan dinyatakan layak, buku cerita tersebut dapat dilanjutkan ke tahap uji coba di lapangan guna melihat hasil penerapannya secara langsung.

D. Desain Uji Coba

Desain uji coba disusun untuk menguji produk yang telah dikembangkan guna menilai efektivitas dan validitasnya. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang dibuat. Proses uji coba dilakukan dengan melibatkan penilaian dari ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Hasil dari uji coba ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti, agar produk akhir menjadi lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

1. Subjek Uji Coba

Setelah tahap perancangan uji coba dilakukan, langkah selanjutnya adalah menentukan subjek uji coba. Pada tahap ini, proses uji coba melibatkan para ahli (validator), guru, dan peserta didik. Para validator yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari tiga kategori, yaitu: ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Ahli media dalam penelitian ini adalah Ibu Faziadatun Nikmah, S.E., S.Pd., M.Pd., seorang dosen yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang media pembelajaran serta pengembangan produk pendidikan. Sedangkan ahli materi adalah Bapak Jauhari, S.Ps.I., S.Kep., Ns., M.Kep., seorang dosen yang menguasai bidang materi pembelajaran dan pengembangan konten. Sementara itu, ahli pembelajaran adalah Muslihana Siti Soleha, S.Pd., seorang guru kelompok B yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kemampuan kognitif anak serta pengalaman dalam menggunakan buku cerita dalam proses pembelajaran.

2. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup jenis data kualitatif dan kuantitatif. Kedua jenis data ini digunakan sebagai bahan pertimbangan selama proses pengembangan, dengan tujuan menghasilkan produk yang telah teruji kelayakannya sebagai media pembelajaran. Data kualitatif diperoleh berupa tanggapan, komentar,

kritik, dan saran dari para ahli validator terkait pengembangan media buku cerita. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh melalui skor yang diberikan oleh para ahli validator serta hasil angket atau kuesioner yang digunakan untuk menilai efektivitas media yang telah dikembangkan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam rangkaian prosedur penelitian. Dalam penelitian dengan metode *Research and Development* (R&D), instrumen pengumpulan data memegang peranan penting sebagai bagian dari prosedur penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan selama proses penelitian dan pengembangan di lapangan. Selain itu, teknik pengumpulan data juga sangat mendukung dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini mencakup observasi, wawancara, tes, angket (kuesioner), dan dokumentasi.

1) Observasi

Secara umum, observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang menjadi fokus penelitian secara sistematis. Dengan kata lain, observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai

kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Proses observasi ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penerapan penggunaan media buku cerita di TK Dharma Wanita Ajung berlangsung.

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung melalui pertanyaan dan jawaban antara peneliti. Kegiatan wawancara dilakukan dengan individu yang menjadi objek penelitian ini menjadi salah satu cara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau pengetahuan dari individu atau kelompok tertentu.⁶⁰

Dalam penelitian dan pengembangan ini, wawancara dilakukan dengan guru kelompok B Ibu Muslihana Siti Soleha.

S.Pd. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang memungkinkan percakapan lebih fleksibel dan mendalam. wawancara ini dilakukan secara bebas, yang artinya peneliti Wawancara ini tidak mengacu pada pedoman yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Sebagai gantinya, pedoman wawancara yang digunakan hanya mencakup garis besar topik atau masalah yang akan dibahas.

⁶⁰ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, Metode Penelitian Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, (2021), 294.

3) Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini terdiri dari pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada peserta didik sebelum penggunaan media buku cerita *pop-up*, sedangkan posttest dilakukan setelah media tersebut diterapkan. Tes ini mencakup soal serta penilaian terhadap kemampuan anak dalam menyebutkan berbagai jenis serangga, warna, bagian-bagian tubuh serangga, dan tempat tinggalnya. Keempat aspek tersebut dinilai secara menyeluruh untuk mengukur tingkat pemahaman masing-masing anak.

4) Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket atau kuesioner terbagi menjadi dua, yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup, yang dapat disampaikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹

Pada penelitian ini, angket untuk pengembangan media buku cerita diberikan dalam bentuk checklist (✓) sebagai skala pengukuran, dan pengisian angket dilakukan oleh ahli media,

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta, (2018), 199.

ahli materi, serta ahli pembelajaran atau guru. Angket yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi:

1) Angket penilaian ahli media

Pada angket penilaian oleh ahli media berkaitan dengan validitas media pada produk yang telah dikembangkan, serta angket tersebut digunakan untuk menilai kualitas dan kesesuaian media dengan tujuan yang diinginkan. dirancang untuk mendapatkan masukan dari para ahli mengenai kelayakan, efektivitas, dan aspek teknis lainnya dari media yang dikembangkan.

Tabel 3.1
Instrument Angket Ahli Media

No.	Aspek Penilaian Media Buku Cerita	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Media Pembelajaran Buku Cerita  Keterangan: Buku cerita menjelaskan tentang macam-macam serangga Macam-macam hewan serangga seperti: kumbang, laba-laba, kalajengking, belalang, lebah, jangkrik					

2.	Karakteristik Buku Cerita Bergambar: Membantu menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah Mengenalkan macam-macam hewan yang ada di dalam buku cerita Menjelaskan bagian-bagian tubuh dari hewan tersebut kepada anak, dan menanyakan warna hewan-hewan tersebut Desain tampilan menarik Kualitas media tidak mudah rusak setelah digunakan berulang Aman untuk anak tidak mengandung bahan yang tajam					
3.	Langkah-langkah penggunaan media Buku Cerita yang berjudul macam-macam serangga sebagai berikut : Menjelaskan/memperkenalkan macam-macam serangga ke pada anak Menjelaskan satu persatu jenis serangga contohnya seperti hewan kumbang, kalajengking, laba-laba, lebah, belalang, jangkrik Memperkenalkan bagian-bagian tubuh yang ada pada macam-macam serangga Mengenalkan tempat tinggal macam-macam serangga Mengenalkan warna macam-macam hewan serangga yang ada di dalam buku cerita Menanyakan kepada anak bagaimana suara macam-macam serangga contoh nya seperti suara jangkrik “ Krik Krik Krik” Memberikan pesan moral kepada anak Seperti berikut: Pesan dari cerita ini adalah, meskipun serangga itu kecil, mereka semua punya peran penting di dunia ini. Mereka membantu tanaman tumbuh, membersihkan lingkungan, dan menjadi makanan untuk hewan lain. Sama seperti serangga yang berbeda-beda tapi saling membantu, kita juga harus saling menyayangi dan membantu teman-teman kita. Meskipun kita punya perbedaan, kita semua istimewa dan bisa melakukan hal yang baik bersama-sama. Jadi, mari kita jaga lingkungan kita					

	dan sayangi semua makhluk hidup, sekecil apapun					
4.	Kelebihan dan kekurangan Buku cerita sebagai berikut: Kelebihan Cara membuatnya mudah Dapat digunakan oleh siapa saja (guru, orangtua, dan lain-lain) Dapat memudahkan anak dalam belajar membaca Membawa suasana yang gembira dan menarik perhatian anak dalam pembelajaran Kekurangan: Dalam bercerita memerlukan suasana yang tenang Hanya bisa digunakan pada kelompok B atau usia 5-6 tahun					
Jumlah Frekuensi						
Jumlah Skor						
Total Skor						
Persentase						

Sumber: Afiyah Firiyani, Luluk Asmawati, Aan Hendrayana, Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2025

2) Angket penilaian ahli materi

Angket penilaian oleh ahli materi berkaitan dengan validitas materi dalam produk yang dikembangkan. Data yang diperoleh dari angket ini digunakan untuk melakukan revisi pada produk pengembangan media pembelajaran, guna memastikan materi yang dikembangkan efektif dan layak digunakan.

Tabel 3.2
Instrumen Angket Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Judul sesuai dengan isi materi					
2	Cerita yang disajikan memberikan kejelasan dalam pencapaian tujuan pembelajaran					
3	Kesesuaian materi dengan ilustrasi					
4	Cerita yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak di TK					
5	Ketepatan sistematika cerita dengan ilustrasi					
6	Kemudahan isi cerita untuk dipahami					
7	Kesesuaian dengan perkembangan kompetensi membaca siswa					
8	Kejelasan informasi yang disampaikan					
9	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran					
10	Menumbuhkan motivasi anak untuk belajar membaca					
11	Cerita yang disajikan mampu menumbuhkan aktivitas anak dalam pembelajaran					
12	Buku cerita disajikan dengan struktur kalimat yang tepat					
13	Buku cerita menggunakan kalimat yang efektif					
14	Buku cerita disajikan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami					

	oleh anak					
15	Cerita yang disajikan mengandung pesan yang baik dalam mendorong karakter dan moral anak					
16	Cerita yang disajikan membantu anak mengubah perilaku ke arah lebih baik					
17	Cerita menggunakan tata bahasa dengan Tepat					
Jumlah Frekuensi						
Jumlah Skor						
Total Skor						
Presentase						

Sumber: Wulandari Julia Permani, Heri Hadi Saputra, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2024

3) Angket penilaian ahli pembelajaran

Pada angket ahli pembelajaran ini ditujukan kepada guru kelompok B Ibu Uswah Wedari, S.Pd. TK Dharma Wanita Ajung Jember yang memahami kondisi serta kemampuan peserta didik di kelompok B dan angket ini diberikan ketika kegiatan pembelajaran akan berlangsung. Ahli pembelajaran akan menilai kelayakan dan efektivitas pada pengembangan media buku cerita

Tabel 3.3
Instumen Angket Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi	Media memuat materi yang sesuai dengan STPPA					
		Materi pembelajaran mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi mengasah aspek kognitif pada anak					
2.	Kemudahan untuk dipahami	Media mudah digunakan dan dipahami oleh peserta didik					
		Media dapat digunakan berulang-ulang					
		Media yang dikembangkan memudahkan peserta didik dengan mengenal warna dan berpikir kritis					
3.	Pemberian <i>feedback</i>	Pengunaan media pembelajaran ini menjadikan siswa senang dalam belajar					
Jumlah Frekuensi							
Jumlah Skor							
Total Skor							
Presentase							

Sumber: Zerri Rahman Hakim, Muhammad Taufik. Jurnal: Pendidikan Dasar dan Karakter, 2021

5) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk mengukur data atau fakta yang dijadikan sebagai bukti penelitian ini. Dalam dokumentasi, peneliti mendokumentasikan berupa foto-foto kegiatan, wawancara kepada guru kelompok B, hasil validasi dari para ahli, dan angket respon peserta didik.

4. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk mengolah hasil pengembangan yang dilakukan.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk mengelola data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, tanggapan, saran, dan kritik saat validasi ahli media, materi dan pembelajaran. Hasil analisis data kualitatif ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada media buku cerita yang telah dikembangkan.

b. Data Kuantitatif

Data ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dari ahli media, ahli materi, pendidik, dan peserta didik terhadap media

buku cerita. Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kelayakan media buku cerita. Data diperoleh melalui hasil validasi produk dan uji coba produk yang telah dilakukan. Selain mengukur kevalidan dan kelayakan produk pada analisis data kuantitatif ini juga akan menganalisis keefektifan dari pengembangan media tersebut.

1) Analisis Kelayakan Produk

Analisis kelayakan produk bertujuan untuk menilai sejauh mana produk buku cerita memenuhi standar kelayakan atau kevalidan. Skala pengukuran yang digunakan dalam proses validasi penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini adalah skala Likert.

Skala Likert adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, atau persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial, yang didasarkan pada definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian dan pengembangan ini, angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yang sesuai dengan kriteria berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Skala Likert

No	Jawaban Kelayakan	Skor
1.	Sangat layak	5
2.	Layak	4
3.	Cukup layak	3
4.	Tidak layak	2
5.	Sangat tidak layak	1

Sumber: Muhammad Kholil, Lailatul Ursiyah, Buku
Pembuatan Karakter Siswa, 2021

Angket yang telah diisi data digunakan untuk kevalidan media yang dinilai oleh ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran, maka menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum X}{\sum Xi} = 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh dari responden/validator

$\sum xi$ = Jumlah skor maksimal

Selanjutnya, persentase yang diperoleh dari ahli media, ahli materi, dan guru kelas akan disesuaikan dengan tabel kriteria. Berikut ini adalah tabel kriteria untuk uji kelayakan media pembelajaran.

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Kelayakan

No.	Presentase (%)	Tingkat Kelayakan	Keterangan
1.	$84\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat layak	Tidak revisi
2.	$68\% < \text{skor} \leq 84\%$	Layak	Tidak revisi
3.	$52\% < \text{skor} \leq 68\%$	Cukup layak	Sebagian revisi
4.	$36\% < \text{skor} \leq 52\%$	Kurang layak	Revisi
5.	$20\% < \text{skor} \leq 36\%$	gagat tidak layak	Revisi

Sumber: Muhammad Kholil, Lailatul Ursiyah, Buku Pembentukan Karakter Siswa, 2021

Langkah ini bertujuan untuk mengolah data berbentuk angka yang diperoleh melalui angket. Kriteria minimal skor yang harus dicapai adalah sebesar 65%, yang menunjukkan bahwa media yang telah dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.⁶²

2) Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan media buku cerita bergambar ditentukan berdasarkan perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media tersebut. Untuk mengukur tingkat keefektifan media, dilakukan pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir). Keefektifan media dievaluasi melalui selisih skor antara hasil pretest dan posttest. Selisih ini kemudian dianalisis untuk mengetahui

⁶² Muhammad Kholil dan Lailatul Usriyah, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Yogyakarta: Bildung Nusantara, (2021), 21.

peningkatan hasil belajar peserta didik. Perhitungan keefektifan dilakukan menggunakan rumus berikut: Rerata

$$S_{akhir} = \frac{\sum ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

Rerata S_{akhir} = Rata-rata skor peserta didik

$\sum ST$ = Total akumulasi skor dari semua peserta didik

SM = Nilai maksimum yang bisa dicapai

Setelah diketahui hasilnya, kemudian kategori tingkat efektifitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁶³

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Keefektifan

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
90 – 100	Sangat efektif
80 -89	Efektif
65 – 79	Cukup efektif
55 – 64	Kurang efektif
0 – 54	Tidak efektif

⁶³ Julsyam Fitra dan Hasan Maksum, “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Powtoon pada Mata Pembelajaran Bimbingan TIK,” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* vol. 4, no. 1 (2021), 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Research and Development* yang di singkat dengan metode R&D. Produk yang dikembangkan oleh penelitian melalui R&D ini berupa media buku cerita yang akan diterapkan di TK Dharma Wanita Ajung Jember pada kelompok B, yang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang meliputi lima tahap sistematis: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini penelitian melakukan tahap awal dimulai dengan observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian selanjutnya, penelitian menganalisis terkait permasalahan dalam proses pembelajaran, penyebab kurang maksimalnya pembelajaran, serta media pembelajaran yang tepat melalui wawancara dengan guru kelas kelompok B2.

Peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu Ibu Uswah Wedari, S.Pd., terkait peran atau upaya sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang menarik untuk

siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut.

Adapun jawaban dari ibu Uswah Wedari, S.Pd yaitu

“Upaya yang saya lakukan pada dewan guru adalah dengan melibatkan mereka dalam berbagai pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, para guru memperoleh tambahan ilmu dan pengalaman yang dapat diterapkan di sekolah kami. Adapun faktor penghambat yang sering dihadapi adalah jadwal pelatihan yang kerap berbenturan dengan kegiatan sekolah, sehingga diperlukan penjadwalan ulang atau penyesuaian agar kegiatan dapat berjalan optimal. Sementara itu, faktor pendukung yang sangat membantu adalah antusias dewan guru serta kesediaan mereka untuk mengikuti arahan kepala sekolah dalam berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.”

Peneliti melakukan beberapa langkah pada tahap analisis ini. Langkah pertama adalah menganalisis kinerja selama kegiatan berlangsung, dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lingkungan belajar. Melalui analisis ini, peneliti dapat merumuskan solusi atas berbagai kekurangan yang ada di lembaga tersebut. Pada tahap analisis kerja ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas di lembaga yang bersangkutan. Salah satu hasil wawancara yang diperoleh adalah sebagai berikut: seperti halnya pembelajaran pada anak-anak pada umumnya, suasana belajar terkadang masih kurang kondusif karena dunia anak-anak masih dipenuhi dengan kegiatan bermain.

Pada tahap analisis ini, peneliti juga mencari informasi, terkait pembelajaran yang masih dianggap belum tercapai dengan maksimal, serta hambatan atau kendala yang menyebabkan pembelajaran tersebut tidak maksimal. Adapun jawaban dari Ibu Muslihana Siti Soleha, S.Pd yaitu:

“Ada pembelajaran yang masih belum berkembang dengan maksimal, seperti pembelajaran dalam meningkatkan aspek kognitif. Masih lumayan banyak siswa yang masih belum bisa berpikir logis dan pemecahan masalah, suka kebalik bila di suruh menjawab tentang warna yang ada di dalam tema yang dipelajari. Kalau dalam pembelajaran mengasah aspek kognitif, biasanya guru menggunakan media buku cerita di sediakan di sekolahan, kadang juga tidak menggunakan media buku dalam bercerita. Mungkin karena keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki, dan kurangnya pembaruan media pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan membosankan untuk mengasah aspek kognitif.”

Untuk yang selanjutnya yaitu analisis kebutuhan, serta upaya untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam menangani pembelajaran yang masih belum tercapai dengan maksimal.

Adapun jawaban dari Ibu Muslihana Siti Soleha, S.Pd yaitu:

“Perlu adanya pengembangan media lagi mbak. Tentunya media pembelajaran yang banyak mengandung edukasi serta menarik bagi dunia anak, khususnya dalam pembelajaran mengenal warna berhitung dalam mengasah aspek kognitif. Untuk sementara ini upaya yang dilakukan oleh guru dalam menangani pembelajaran yang masih kurang maksimal ini hanya dengan mempraktekkan gambar cerita yang berhubungan dengan materi pembelajaran tersebut.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara Guru Kelompok B TK Dharma Wanita Ajung Jember, 18 Desember 2024

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa peserta didik di TK Dharma Wanita Ajung Jember ini memerlukan pengembangan media yang lebih menarik untuk menunjang dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, peneliti akan mengembangkan media buku cerita biasa menjadi buku cerita yang bervariasi menjadi buku *pop up book* untuk mengatasi permasalahan dalam berpikir logis dan berpikir kritis di kelompok B, yang diharapkan dapat memudahkan dalam penyampaian materi sehingga peserta didik menjadi semangat dan tertarik ketika pembelajaran mengenal warna, berhitung, berpikir logis dan berpikir kritis.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap kedua ini peneliti melakukan perencanaan dan penyusunan konsep media buku cerita bergambar *pop up book* yang akan dikembangkan, tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Memberi nama media

Media buku cerita bergambar *pop up book* ini diambil dari jenis media pembelajaran berupa buku cerita yang bergambar biasa saja, tetapi tidak dengan variasi *pop up book* karena media ini mengandung nilai edukasi bagi anak usia dini, dan *pop up book* ini merupakan media yang terbentuk dengan cara kalau di buka bukunya bisa langsung muncul gambar yang akan di

ceritakan kepada anak, dengan menggunakan media ini bertujuan agar dapat menarik bagi anak usia dini.

b. Penyesuaian materi

Penyesuaian materi dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap materi serta kebutuhan peserta didik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Penyusunan desain media buku cerita bergambar pop up book

Pembuatan media buku cerita bergambar pop up book ini harus menentukan tema dan cerita, mencari referensi gambar macam-macam serangga, dan menyusun alur cerita sederhana yang cocok untuk anak-anak.

- 1) Menentukan tema dan cerita
- 2) Membuat desain media di aplikasi canva
- 3) Memberikan desain kepada orang yang mencetak buku
- 4) Menentukan bahan media *pop up book* dengan menggunakan kertas karton tebal untuk bagian cerita dan bagian gambar hewan, serta menggunakan kertas ivory untuk sampul *pop up*
- 5) Mencetak media *pop up book* yang sudah di desain
- 6) Mengunting gambar *pop up* serangga
- 7) Menempel gambar *pop up* serangga dengan teknik lipatan
- 8) Merakit dan jilid buku dengan cara menyatukan semua halaman menggunakan lem tacky

- 9) Menempel sampul depan dan belakang agar lebih rapi dan tahap lama

Dengan melalui delapan tahap pembuatan tersebut, maka media pembelajaran buku cerita bergambar pop up book siap untuk di uji oleh validator.

3. Tahap pengembangan (*Development*)

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan, yang merupakan kelanjutan dari proses perancangan. Pada tahap ini, hasil rancangan yang telah disusun sebelumnya mulai tahapan desain, pada tahap ini media buku cerita bergambar pop up book dibuat dan siap untuk diimplementasikan. Sebelum diimplementasikan media buku cerita bergambar pop up book yang telah dikembangkan dikonsultasikan kepada beberapa ahli validator untuk memperoleh masukan dan penilaian, sehingga menghasilkan media yang layak digunakan. Adapun hasil pengembangan media berupa buku cerita bergambar pop up book mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pembuatan media buku cerita bergambar *pop up book*

Buku cerita bergambar pop up book ini dibuat dengan menggunakan kertas karton tebal dan desain cerita yang sudah di buat dalam aplikasi, media ini telah disesuaikan dengan aspek ketahanan, karena menggunakan bahan yang kuat dan tahan lama kertas karton yang tebal dan di lapiasi dengan kertas ivory yang tebal sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama menentukan tema dan cerita
 - 2) Langkah kedua membuat desain media di aplikasi canvas dengan bentuk ukuran 3 dimensi
 - 3) Langkah ketiga menentukan bahan media *pop up book* dengan menggunakan kertas karton tebal untuk bagian cerita dan bagian gambar hewan, serta menggunakan kertas ivory untuk sampul *pop up*
 - 4) Langkah keempat mencetak media *pop up book* yang sudah di desain
 - 5) Langkah kelima menggunting gambar *pop up* dan menempelkan gambar macam-macam serangga dengan teknik lipatan
 - 6) Langkah keenam merakit buku dengan cara menyatukan semua halaman menggunakan lem tacky, dan menempelkan sampul depan dan belakang agar lebih rapi dan tahan lama.
- Pada tahap pengembangan, media buku cerita bergambar *pop up book* ini menggunakan desain yang menarik pada tema dan alur cerita.

Tabel 4.1
Desain Buku *Pop Up Book*

Gambar media	Keterangan
	Sampul depan buku cerita bergambar (<i>pop up book</i>)
	Sampul belakang buku cerita bergambar (<i>pop up book</i>)
	Bagian dalam buku cerita bergambar (<i>pop up book</i>)

b. Validasi Ahli

Media yang telah dikembangkan, selanjutnya akan di validasikan kepada dosen ahli untuk memperoleh masukan dan saran untuk media tersebut, agar mengetahui tingkat kelayakan media sebelum di implementasikan pada peserta didik. Tahap validasi produk ini dilakukan oleh 3 validator, yaitu dosen ahli

materi, ahli media dan ahli pembelajaran. Proses penilaian validasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditambahkan, diperbaiki, atau direvisi.

1) Validasi ahli materi

Validasi oleh ahli materi dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025. Berdasarkan hasil validasi, diperoleh rata-rata persentase yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rincian hasil validasi materi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil validasi ahli materi

No	Aspek yang dinilai	Penilai				
		1	2	3	4	5
1	Judul sesuai dengan isi materi					√
2	Cerita yang disajikan memberikan kejelasan dalam pencapaian tujuan pembelajaran			√		
3	Kesesuaian materi dengan ilustrasi					√
4	Cerita yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak di TK					√
5	Ketepatan sistematika cerita dengan ilustrasi					√
6	Kemudahan isi cerita untuk dipahami				√	
7	Kesesuaian dengan perkembangan kompetensi membaca siswa					√
8	Kejelasan informasi yang disampaikan				√	

9	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				√	
10	Menumbuhkan motivasi anak untuk belajar membaca					√
11	Cerita yang disajikan mampu menumbuhkan aktivitas anak dalam pembelajaran					√
12	Buku cerita disajikan dengan struktur kalimat yang tepat				√	
13	Buku cerita menggunakan kalimat yang efektif					√
14	Buku cerita disajikan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh anak					√
15	Cerita yang disajikan mengandung pesan yang baik dalam mendorong karakter dan moral anak				√	
16	Cerita yang disajikan membantu anak mengubah perilaku ke arah lebih baik				√	
17	Cerita menggunakan tata bahasa dengan Tepat					√
Jumlah Frekuensi				1	6	10
Jumlah Skor				3	24	50
Total Skor		77				
Presentase		90,5%				

Rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{77}{85} \times 100 \% = 90,5\%$$

Hasil validasi dari ahli materi yaitu menunjukkan skor 77 atau sebesar 90,5% dari total keseluruhan sebesar 100%. Ini termasuk media yang sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dan dicatatkan saran di dalam tabel tersebut yaitu kalau bisa menggunakan lem yang lebih bagus lagi agar medianya tidak cepat rusak.

2) Validasi ahli media

Validasi oleh ahli media dilakukan pada tanggal 28 April 2025. Hasil validasi menunjukkan rata-rata persentase yang termasuk dalam kategori sangat layak. Rincian hasil validasi media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil validasi ahli media

No.	Aspek Penilaian Media Buku Cerita	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Media Pembelajaran Buku Cerita  Keterangan: Buku cerita menjelaskan tentang macam-macam serangga Macam-macam hewan serangga seperti: kumbang, laba-laba, kalajengking, , belalang, lebah, jangkrik				√ √ √	
2.	Karakteristik Buku Cerita Bergambar: - Membantu menyampaikan materi					

	pembelajaran dengan mudah - Mengenalkan macam-macam hewan yang ada di dalam buku cerita - Menjelaskan bagian-bagian tubuh dari hewan tersebut kepada anak, dan menanyakan warna hewan-hewan tersebut - Desain tampilan menarik - Kualitas media tidak mudah rusak setelah digunakan berulang - Aman untuk anak tidak mengandung bahan yang tajam			√	√	√	√	√	
3.	Langkah-langkah penggunaan media Buku Cerita yang berjudul macam-macam serangga sebagai berikut : Menjelaskan/memperkenalkan macam-macam serangga ke pada anak Menjelaskan satu persatu jenis serangga contohnya seperti hewan kumbang, kalajengking, laba-laba, lebah, belalang, jangkrik - Memperkenalkan bagian-bagian tubuh yang ada pada macam-macam serangga - Mengenalkan tempat tinggal macam-macam serangga - Mengenalkan warna macam-macam hewan serangga yang ada di dalam buku cerita - Menanyakan kepada anak bagaimana suara macam-macam serangga contoh nya seperti suara jangkrik “ Krik Krik Krik” - Memberikan pesan moral kepada anak Seperti berikut: Pesan dari cerita ini adalah, meskipun serangga itu kecil, mereka semua punya peran penting di dunia ini. Mereka membantu tanaman tumbuh, membersihkan lingkungan, dan menjadi makanan untuk hewan lain. Sama seperti serangga yang berbeda-beda tapi saling membantu, kita juga harus saling menyayangi dan membantu teman-teman kita. Meskipun kita punya perbedaan, kita semua istimewa dan bisa melakukan hal yang baik bersama-sama. Jadi, mari kita jaga lingkungan kita dan sayangi semua makhluk			√	√	√	√	√	√

	hidup, sekecil apapun					
4.	Kelebihan dan kekurangan Buku cerita sebagai berikut: Kelebihan - Cara membuatnya mudah - Dapat digunakan oleh siapa saja (guru, orangtua, dan lain-lain) - Dapat memudahkan anak dalam belajar membaca - Membawa suasana yang gembira dan menarik perhatian anak dalam pembelajaran Kekurangan: - Dalam bercerita memerlukan suasana yang tenang - Hanya bisa digunakan pada kelompok B atau usia 5-6 tahun				√	
Jumlah Frekuensi				2	19	
Jumlah Skor				6	76	
Total Skor		82				
Persentase		78%				

Rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{82}{105} \times 100 \% = 78\%$$

Hasil validasi dari ahli media yaitu menunjukkan skor

82 atau sebesar 78% dari total keseluruhan sebesar 100%.

Ini termasuk media yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dan dicatatkan saran di dalam tabel tersebut yaitu kalau bisa menggunakan 1 tema hewan aja seperti metamorfosis kupu-kupu.

3) Ahli Pembelajaran

Validasi oleh ahli pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2025. Berdasarkan hasil validasi, diperoleh rata-rata persentase yang masuk dalam kategori sangat baik. Rincian hasil validasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil validasi ahli pembelajaran

No	Aspek	Indikator	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi	Media memuat materi yang sesuai dengan STPPA					√
		Materi pembelajaran mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi mengasah aspek kognitif pada anak					√
2.	Kemudahan untuk dipahami	Media mudah digunakan dan dipahami oleh peserta didik					√
		Media dapat digunakan berulang-ulang					√
		Media yang dikembangkan memudahkan peserta didik dengan mengenal warna dan berpikir kritis					√
3.	Pemberian <i>feedback</i>	Penggunaan media pembelajaran ini menjadikan siswa senang dalam belajar					√
Jumlah Frekuensi							6

Jumlah Skor					35
Total Skor	35				
Presentase	100%				

Rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

$$P = \frac{35}{35} \times 100 \% = 100\%$$

Hasil validasi dari ahli materi yaitu menunjukkan skor 35 atau sebesar 100% dari total keseluruhan sebesar 100%. Ini termasuk media yang sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dan dicatatkan saran di dalam tabel tersebut yaitu dalam penyajian materi sudah baik, akan lebih menarik lagi kalau lebih ekspresif .

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Kegiatan implementasi dilaksanakan untuk uji coba produk media buku cerita bergambar *pop up book*. Adapun pelaksanaan uji coba dilakukan di TK Dharma Wanita Ajung Implementasi dilakukan pada kelompok B melalui pembelajaran tatap muka sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal anak. Pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk menyampaikan cerita yang telah dibuat oleh peneliti. Selanjutnya, pada pertemuan keempat dilaksanakan posttest untuk mengetahui perkembangan setelah intervensi diberikan

Pada kegiatan pretest ini, peneliti menilai indikator dengan meminta anak-anak maju satu per satu untuk menyebutkan jenis-jenis macam-macam serangga, dan warna macam-macam serangga serta bagian tubuh dalam macam-macam serangga, dan anak diminta untuk menunjukkan mana gambar macam-macam serangga contohnya seperti mana gambar belalang dan mana tempat tinggalnya.



Gambar 4.1
Pretest peserta didik

Gambar di atas menggambarkan kegiatan pretest yang dilakukan oleh siswa, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif awal masing-masing anak dalam mengenal macam-macam serangga, warna, bagian tubuh serangga dan tempat tinggal serangga.

Penerapan media buku cerita bergambar pop up book dimulai dengan penjelasan mengenai topik pembelajaran yang akan dibahas, diikuti dengan penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan media buku cerita bergambar pop up book kepada anak-anak, menjelaskan berbagai jenis serangga yang terdapat dalam buku tersebut. Media

buku cerita bergambar pop up book kemudian digunakan oleh anak-anak selama kegiatan inti.



Gambar 4.2
Penerapan pertama media
buku cerita bergambar pop up book



Gambar 4.3
Penerapan kedua media
buku cerita bergambar pop up book

Kegiatan pada gambar diatas menunjukkan anak-anak menggunakan media buku cerita bergambar pop up book secara bergantian, anak-anak membuka buku cerita bergambar pop up book. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyebutkan berbagai jenis serangga, menggambarkan ciri-cirinya, seperti warna, makanan, dan tempat tinggalnya. Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh peserta

didik adalah posttest, yang dilaksanakan dengan cara yang sama seperti pretest sebelumnya. Setiap indikator memiliki skor maksimal 4, dan jika ketiga indikator memperoleh skor 4, maka peserta didik akan mendapatkan total skor 16. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas media buku cerita bergambar pop up book. Berdasarkan data efektivitas tersebut, media buku cerita bergambar pop up book terbukti dapat meningkatkan pencapaian belajar peserta didik dalam mengenal berbagai jenis serangga, warna, dan tempat tinggalnya, yang diukur melalui perubahan hasil belajar.



Gambar 4.4
Posttest peserta didik

Berikut ini disajikan data hasil pretest dan posttest yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data hasil pretest dan posttest

No	Nama	Pretest				Posttest				Pretest	Posttes
		I	II	III	IV	I	II	III	IV		
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Jumlah	Jumlah
1	Putri	3	3	2	3	4	3	4	4	11	15
2	Dedy	3	3	2	3	4	3	4	4	11	15
3	Dhebi	2	3	4	2	4	3	4	4	11	15
4	Jakaria	3	4	3	2	3	4	4	4	12	15
5	Fizza	2	3	2	3	3	3	3	3	10	12
6	Kenzo	2	2	3	3	3	4	4	3	10	14
7	Gibran	3	2	3	2	3	4	4	3	10	14
8	Anas	3	3	3	4	4	4	3	4	13	15
9	Salvito	3	2	3	4	4	4	3	4	12	15
10	Azizah	3	2	3	3	4	4	3	3	11	14
11	Asyifa	3	2	3	2	4	4	3	4	11	15
12	Radhita	2	3	4	2	4	3	4	4	11	15
13	Kumala	3	3	2	2	4	3	4	4	10	15
14	Toni	4	3	2	3	4	3	3	4	12	14
15	Ardan	3	4	2	3	4	4	4	4	12	16
16	Hisyam	2	3	3	2	3	3	3	4	10	13
17	Reza	3	3	3	3	4	3	3	3	12	13
18	Nabilla	2	3	2	3	4	3	3	3	10	13
19	Hima	3	3	4	3	4	3	3	2	13	12
20	Lisa	4	2	2	3	4	4	4	2	11	14
21	Cinta	3	3	3	2	3	4	3	2	11	12
22	Aura	3	4	3	3	4	4	3	4	13	15
23	Adiba	3	4	3	4	3	4	3	4	14	14
Jumlah Skor										261	325
Rata-rata										70	88

Keterangan:

I = Indikator 1 = (Menyebutkan Macam-Macam Serangga)

II = Indikator 2 = (Mengetahui Macam-Macam Warna Serangga)

III = Indikator 3 = (Mengetahui Bagian-Bagian Tubuh Serangga)

IV = Indikator 4 = (Menyebutkan Tempat Tinggal Serangga)

Keterangan:

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
 (Lampiran 6 & 7)

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, skor yang diperoleh peserta didik menunjukkan tingkat keefektifan media buku cerita bergambar sebagai berikut:

a. Rata-rata pretest

$$\text{Rerata } S_{\text{akhir}} = P = \frac{\sum ST}{SM} \times 100 \%$$

$$\text{Rerata } S_{\text{akhir}} = P = \frac{261}{368} \times 100 \%$$

$$\text{Rerata } S_{\text{akhir}} = 70 \%$$

b. Rata-rata posttest

$$\text{Rerata } S_{\text{akhir}} = P = \frac{325}{368} \times 100 \%$$

$$\text{Rerata } S_{\text{akhir}} = 88 \%$$

Berdasarkan tabel, diperoleh data hasil pretest dan posttest peserta didik yang digunakan untuk mengukur keefektifan produk yang telah dikembangkan dan diuji coba. Hasil pretest menunjukkan rata-rata sebesar 70, sedangkan rata-rata hasil posttest adalah 88. Kedua data tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk menentukan tingkat keefektifan media yang digunakan.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir dalam kegiatan penelitian pengembangan model ADDIE adalah evaluasi. Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat keberhasilan penelitian dan pengembangan yang

telah dilakukan oleh peneliti. Produk yang telah dikembangkan oleh peneliti sudah layak digunakan oleh peneliti, berdasarkan pada beberapa hasil data yang diperoleh dari kegiatan pretest dan posttest, dan ketiga validasi ahli menunjukkan hasil yang layak dan efektif.

B. Analisi Data

1. Analisis Kelayakan Media Buku Cerita Bergambar Pop Up Book

Analisis kelayakan media buku cerita bergambar pop up book ini didasarkan pada hasil validasi dari para ahli validator, yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Validator ahli media dan materi adalah Ibu Faziadatun Nikmah, S.E., S.Pd., M.Pd, sedangkan validator ahli materi adalah Bapak Jauhari, S.Ps.I., S.Kep., Ns., M.Kep. Validator ahli pembelajaran adalah guru kelompok B, Ibu Uswah Wedari, S.Pd. Kriteria kelayakan media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kriteria Tingkat Kelayakan

No.	Presentase (%)	Tingkat kelayakan	keterangan
1	$84\% < \text{skor} \leq 100\%$	Sangat Layak	Tidak Revisi
2	$68\% < \text{skor} \leq 84\%$	Layak	Tidak Revisi
3	$52\% < \text{skor} \leq 68\%$	Cukup Layak	Sebagian revisi
4	$36\% < \text{skor} \leq 52\%$	Kurang Layak	Revisi
5	$20\% < \text{skor} \leq 36\%$	Sangat tidak layak	Revisi

Adapun hasil validasi dari ketiga validator tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Validasi Validator

No.	Validator	presentase	Kriteria
1	Ahli Media	78%	Layak
2	Ahli Materi	90,5%	Sangat layak
3	Ahli Pembelajaran	100%	Sangat layak
Nilai rata-rata presentase		89,5%	Sangat layak

Berdasarkan persentase yang diperoleh dari ketiga validator, media buku cerita bergambar pop up book mencapai nilai 89,5%, yang mengindikasikan bahwa media tersebut memenuhi kriteria 'sangat layak. Hasil validasi ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar pop up book dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek kognitif anak, dengan hanya membutuhkan sedikit revisi dan penyesuaian sesuai dengan saran dari ahli media.

2. Analisis Keefektifitasan Media Buku Cerita Bergambar Pop Up Book

Analisis efektivitas dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan setelah penggunaan media. Kegiatan pretest dan posttest melibatkan 23 peserta didik dari kelompok B TK Dharma Wanita Ajung. Berikut ini adalah kriteria untuk menilai tingkat efektivitas media.

Tabel 4.8
Kriteria Tingkat Keefektifitasan

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
90 – 100	Sangat Efektif
80 – 89	Efektif
65 – 79	Cukup Efektif

55 – 64	Kurang Efektif
0 - 54	Tidak Efektif

Adapun yang disajikan dari hasil pretest dan posttest peserta didik sebagaimana berikut:

Tabel 4.9
Data Efektifitas Media

No.	Kegiatan	Hasil rata-rata	Kriteria
1.	Pretest	70	Cukup efektif
2.	Posttest	88	Efektif
Meningkat			18%

Berdasarkan tabel di atas, persentase rata-rata nilai pretest adalah 70%, sedangkan nilai posttest mencapai 88%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18% setelah penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran mengasah aspek kognitif pada anak seperti mengetahui macam-macam serangga, warna, dan bagian-bagian tubuh serangga.

C. Revisi Produk

Tahap revisi produk adalah tahap di mana peneliti melakukan perbaikan terhadap produk yang telah dikembangkan sebelum media diuji coba pada peserta didik. Revisi ini dilakukan berdasarkan saran, masukan, atau rekomendasi yang diberikan oleh para ahli, termasuk ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Media buku cerita bergambar pop up book ini hanya memerlukan beberapa saran atau masukan dari ahli materi adapun dari ahli materi yaitu memastikan lem yang dipakai harus kuat agar bukunya tidak cepat rusak, dan masukan dari ahli media harus di tambahkan teori yang menyatakan buku cerita ini layak untuk di pakai

dalam meningkatkan aspek kognitif pada anak. Berikut ini adalah hasil perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.10
Produk sebelum dan sudah direvisi

Produk sebelum di revisi	Produk sesudah direvisi
 Di bagian belakang tidak dicantumkan teori yang menjelaskan bahwa buku cerita bergambar pop up book ini layak untuk digunakan	 Di bagian belakang buku cerita bergambar pop up book ini diberikan teori yang menjelaskan bahwa buku cerita bergambar pop up book ini layak untuk di gunakan sebagai media dalam pembelajaran aspek kognitif pada anak.

BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk Yang Telah Direvisi

Media buku cerita bergambar pop up book adalah produk pembelajaran yang berbentuk persegi dan 3 dimensi Yang dapat dilihat dan digunakan langsung oleh anak-anak. Adanya media ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena tampilan dari gambar macam-macam serangga sangat jelas dan dapat di mainkan, Sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan sambil bermain. Media buku cerita bergambar pop up book dibuat dengan menggunakan aplikasi yang sudah di tentukan dan dicetak menggunakan kertas karton tebal agar media tersebut bisa bertahan lama untuk dipakai. Dalam pembuatannya, media ini telah mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam pengembangan media pembelajaran, yaitu tingkat keawetan, kelayakan, dan keefektifan

Pengembangan media buku cerita bergambar pop up book menggunakan metode Penelitian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap sistematis, yakni: analisis, perancangan (desain), pengembangan, implementasi, dan evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan. Sebelum media diuji coba, produk yang dikembangkan terlebih dahulu dievaluasi oleh para validator untuk menilai kelayakannya. Pada tahap ini, proses validasi memberikan masukan dan saran yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap produk. Berdasarkan rekomendasi yang

diberikan, peneliti melakukan penyesuaian yang diperlukan. Setelah dinyatakan layak, media kemudian dilanjutkan ke tahap uji coba Produk ini. Berikut adalah pembahasan mengenai hasil evaluasi terhadap produk setelah dilakukan revisi:

1. Proses pengembangan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan aspek kognitif anak usia dini

Media buku cerita bergambar pop up book ini dikembangkan melalui model pengembangan ADDIE diterapkan dalam lima tahap utama, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, untuk memastikan efektivitas proses pengembangan. Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dasar yang perlu dihadapi dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah yang ditemukan kemudian diklasifikasikan untuk menentukan apakah diperlukan penyesuaian dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Analisis yang dilakukan oleh peneliti mencakup analisis kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Berdasarkan analisis kebutuhan, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran, penggunaan media yang bervariasi masih jarang diterapkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton. Guru cenderung mengandalkan media yang tersedia di sekolah serta memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar lingkungan belajar. Sementara itu, pada analisis karakteristik peserta didik di kelompok B, ditemukan bahwa

anak-anak memiliki beragam karakteristik. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakter masing-masing anak. Setelah dilakukan analisis, diketahui bahwa peserta didik berusia 5-6 tahun di Kelompok B pada umumnya memiliki kecenderungan untuk belajar sambil bermain.

Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang berbentuk permainan. Pada tahap perancangan (*design*) peneliti melakukan perencanaan dan penyusunan konsep media buku cerita bergambar pop up book yang akan dikembangkan adapun tahapan yang dilakukan. Selanjutnya pada tahap pengembangan (*development*) media dirakit dan disusun hingga menjadi produk yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan mendapat validasi dari para ahli kemudian melanjutkan ke tahap implementasi, yaitu uji coba di lapangan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan berdasarkan hasil pretest dan posttest peserta didik kelompok B, serta hasil validasi dari para ahli. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan buku cerita bergambar pop up book terbukti layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Kelayakan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dijelaskan sebelumnya, media buku cerita bergambar pop up book telah melewati validasi produk dilakukan oleh para ahli yang terdiri atas ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran, dengan tujuan untuk menilai

kelayakan dan kesesuaian produk hasil pengembanganasil validasi yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan skor sebesar 82, dengan nilai presentase 78% dengan katergori layak, hasil dari validasi ahli materi memperoleh skor 77 dengan nilai presentase 90,5% hasil validasi oleh ahli pembelajaran menunjukkan bahwa produk termasuk dalam kategori sangat layak skor yang diperoleh yaitu 35 dengan nilai presentase 100% dengan kategori sangat layak.

Nilai rata-rata hasil ketiga validasi tersebut memperoleh hasil 89,5%, dilihat dari kriteria tingkat kelayakan Berdasarkan hasil penilaian yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar pop uip book tergolong sangat layak, maka dapat disimpulkan bahwa media tersebut layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran untuk peserta didik.

3. Keefektifan buku cerita bergambar pop up book sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak

Efektivitas Media pembelajaran berupa buku cerita bergambar pop up book Analisis dilakukan berdasarkan pencapaian belajar peserta didik yang diperoleh melalui skor pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 70%, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 88%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 18% setelah penerapan media buku cerita bergambar pop up book dalam kegiatan pembelajaran

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan media buku cerita bergambar pop up book untuk pembelajaran kognitif pada kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung terbukti efektif. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi belajar melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

B. Saran Penggunaan, Penyebaran, dan Pengembangan Produk ke Depan

1. Saran penggunaan

Berikut ini adalah saran penggunaan buku cerita bergambar pop up book :

- a. Guru diharapkan dapat menggunakan Buku cerita bergambar pop up book ini digunakan sebagai salah satu media pilihan dalam kegiatan pembelajaran dalam mengasah aspek kognitif pada anak, mengenal warna, mengenal macam-macam serangga, dan tempat tinggalnya.
- b. Media Buku cerita bergambar pop up book dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk membantu memperdalam pemahaman mereka tentang materi macam-macam serangga, warna serangga, bagian tubuh serangga, dan tempat tinggal. Selain itu, media ini juga mampu mendorong keterlibatan aktif anak dan meningkatkan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung

2. Penyebaran

Media pembelajaran berupa buku cerita bergambar pop up book dapat digunakan oleh semua peserta didik di TK Dharma Wanita Ajung maupun di PAUD atau TK lainnya sebagai alat bantu untuk

mengembangkan kemampuan kognitif anak. Peneliti menyarankan agar setiap proses pengembangan produk sebaiknya dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan penelitian dan pengembangan secara sistematis sesuai dengan model yang digunakan. Selain itu, penyebaran produk juga perlu dilakukan secara lebih luas untuk memperoleh umpan balik, masukan, dan saran dari berbagai pihak. Hal ini penting untuk menyempurnakan produk agar menjadi lebih optimal dan bermanfaat dalam konteks pembelajaran anak usia dini:

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- a. Pengembangan buku cerita bergambar pop up book pada penelitian ini hanya diterapkan Pada Kelompok B di TK Dharma Wanita Ajung. Akan lebih baik jika media ini dikembangkan dan digunakan juga di kelas lain, baik di TK maupun di lembaga PAUD lainnya, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh lebih banyak anak
- b. Bagi pihak lain yang ingin melanjutkan Penelitian ini difokuskan pada proses pengembangan produk, disarankan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar pop up book dengan menambahkan variasi dalam bentuk dan isi materi pembelajaran lainnya. Hal ini bertujuan agar media menjadi lebih menarik, interaktif, dan semakin optimal dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Salami, Pratiwi, dan Syamsidar. "Perkembangan Kognitif Anak Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palu*. 2023.
- Ahmad, Izzudin. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains." *Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 3, Oktober. 2021.
- Aldin, Nur Robi Azizun Nisak. "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Gobak Sodor." vol. 1, no. 2. Blitar. 2023.
- Aliyanti, Dwi Anggrain Alvi, dan Iskandar Wiryokusumo. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mengenal Huruf dan Angka dengan Model ADDIE. *Jurnal Education and Development* 19, no. 4. 2021.
- Amril, Riri. "Analisis Buku Cerita Bergambar 'Bee Series' sebagai Media dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak." *Jurnal Golden Age* 5, no. 2. Padang. 2021.
- Anggraini, Tri. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Didik RA Sahabat Qur'an Parung Bogor. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. 2024.
- Arif, Noor F. "Perkembangan Kognitif Anak RA." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 4, no. 2. 2018.
- Assyfa, Ramadhani, Devi Permata Sari, Rahmi Fadiah Nasution, dan Sapri. "Karakteristik Perkembangan Kognitif Pada Anak." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1, no. 4. Juli. 2024.
- Breyl, Markus. "Reconsidering Linguistic Nativism from an Interdisciplinary, Emergentist Perspective." *Evolutionary Linguistic Theory* 5, no. 2. 2023.
- Dewi, Putu Yulia Angga, Sera Yuliantini, Novita Sariani, Annisa Wahyuni, Fitriana, Riyas Rahmawati, Liah Rosdiani Nasution, Yenda Puspita, dan Yulinda Erma Suryani. Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Gustiya, Anita. Pengembangan Buku Alfabet sebagai Media Pengenalan dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini 4-5 Tahun di TK Islamiyah Tanjung Raja. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2019.

- Hidayah, Nur, Arif Handayani, dan Indah Purnamasari. "Habitulasi: Membacakan Buku Cerita untuk Keaksaraan Awal Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik* 8, no. 1. 2021. *Pendidik*, vol. 8 no. 1.
- Hidayat, Fitria. "Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1. 2021.
- Hijriati, Hilda. "Tahapan Perkembangan Kognitif pada Masa Early Childhood." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1. 2021.
- Hanafi. "Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Kajian Keislaman* 4, no. 2. 2017.
- Hani, Pitriani, Deni Faslah, dan Imas Masitoh. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1. Agustus. 2023.
- Hapsari, Suci. "Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai-Nilai Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2. 2016.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2021.
- Ismiyati, Siti. "Pengembangan Buku Cerita Anak Bermuatan Sains untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1. 2020.
- Julsyam, Fitra, dan Hasan Maksum. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Powtoon pada Mata Pembelajaran Bimbingan TIK." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 1. 2021.
- Kusumanegara, Herlinda, dan A. Nurbaiti. "Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kreativitas Anak Usia Dini." *Jurnal BIMA* 2, no. 2. 2020.
- Luluk, Sulthoniyah, dan Abd Muhith. *Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Lumajang: Klik Media. 2023.
- Marhadi, Upuolat, Alting Hasan, dan R. Hasan. "Analisis Jenis-jenis Bahan Ajar dalam Proses Pembelajaran." *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2. 2023.
- Mudlofir. *Konsep Bahan Ajar*. UNY. 2015.

- Nizar, Rangkuti Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media. 2020.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Buku Cerita Bergambar: Kajian Pustaka dan Landasan Teori*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2013.
- Okpatrioka. "Research and Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1. 2023.
- Rusmiati, dan Indrawati Noor Kamila. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Bermain Logico." vol. 3, no. 2. 2018.
- Rustamana, Mutiara, C. A. A. Lestari, A. D. Lestari, I. Magfirah, dan S. Susilawati. "Peran Bahan Ajar, Media, dan Sumber Belajar: Kunci Sukses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mahasiswa FIAI-UH, at-Thullab* 7, no. 1. 2023.
- Sari, Y. N., M. Yessari, R. Utami, A. Suri, dan H. Hidayat. "Peran Pendidikan dan Lingkungan dalam Mendukung Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 4. 2024.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14*. 2003.
- Setiawan, H., dan A. Mulyana. "Pembelajaran Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek Realis untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2. 2020.
- Setyawan, A., F. Faqih, dan I. Fariyah. "Nilai Edukasi dalam Fabel dari Kumpulan Cerita dan Dongeng Terbaik Indonesia sebagai Landasan Pengembangan Fabel Berkearifan Lokal Madura." *Jurnal Ilmiah FONEMA* 4, no. 1. 2021.
- Sitorus, M. S., dan M. Sit. "Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2. 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sutarto, E., dan A. Priyatna. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Biografi Tokoh Nasional." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1. 2020.
- Sutiarini, Lily Yuntina. "Pengembangan Buku Cerita Tema Hewan dengan Aplikasi Book Creator Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Kelompok B di TKIT Nurul Ilmi Bekasi." vol. 7, no. 3. Bekasi. 2023.

- Tahrim, Tasdin. *Tekstur Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pohon Tua Pustakan. 2021.
- Wahyuni, T., E. Elan, dan S. Sumardi. "Pengembangan Buku Cerita Berbantu Pendekatan Whole Language untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 2. 2020.
- Wahyuni, Teti, dan Elan. "Pengembangan Buku Cerita Berbantu Pendekatan Whole Language Untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia Dini." vol. 5, no. 1. Tasikmalaya. 2021
- Warmansyah, Jhoni. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara. 2021.
- Waruwu, Marinu. "Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2. 2024.
- Yuliana, Septri. *Pengembangan Media Buku Bergambar Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. 2020.
- Yulianti, D., dan N. Kemalasari. "Peningkatan Aspek Sosial Emosional melalui Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3. 2022.
- Yulianti, dan Kemalasari. "Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Ciseeng Bogor." *Jurnal Anak Bangsa* 2, no. 2. 2020.
- Zainuddin, Iba, dan Aditya Wardhana. *Metode Penelitian*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara. 2021.

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melinda Avif Fauzia
Nim : 211101050008
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember 17 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Melinda Avif Fauzia
Nim: 211101050008

Lampiran 2 Matrik Penelitian

judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan masalah
Pengembangan Buku Cerita Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak Di TK Dharma Wanita Tahun 2024-2025	c. Pengembangan media buku cerita pop up book d. Bahan ajar e. kognitif anak	1. media buku cerita pop up book 2. mengenal warna, macam-macam serangga	1. media buku cerita b. deskripsi c. spesifikasi produk d. kekurangan dan kelebihan 2. mengetahui macam-macam warna serangga a. mengenal warna macam-macam serangga b. menyebutkan macam-macam serangga c. mengetahui	Subyek penelitian a. kepala sekolah b. validator c. guru kelompok B d. siswa kelompok B	1. jenis penelitian Penelitian dan pengembangan (R&D) model ADDIE 2. lokasi penelitian TK Dharma Wanita Ajung 3. teknik pengumpulan data a. observasi b. wawancara c. angket d. tes e. dokumentasi 4. teknik analisis data	1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan aspek kognitif anak usia dini 2. Bagaimana kelayakan buku cerita sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak

			bagian-bagian tubuh serangga d. menyebutkan tempat tinggal serangga		a. kelayakan b. keefektifan	3. Bagaimana keefektifan buku cerita sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak
--	--	--	---	--	--------------------------------	---



Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10430/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Dharma Wanita Jember

Jln. OTT ISKANDAR DINATA 35, Kec. Ajung Kab. Jember Prov. Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101050008
Nama : Melinda Avif Fauzia
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Pengembangan Buku Cerita Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak DI TK Dharma Wanita Tahun 2024-2025 " selama 8 (delapan) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bu. Uswah Wedari, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 April 2025 an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA GURU KELOMPOK B

Hari/tanggal : Kamis, 31 April 2025

Tempat : TK Dharma Wanita Ajung

Narasumber : Muslihana Siti Soleha, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapakah jumlah peserta didik dikelompok B?	Alhamdulillah jumlahnya ada 23 peserta didik, laki-laki ada 10 dan perempuan ada 13
2	Bagaimana karakteristik peserta didik dikelompok B?	Beragam-macam karakteristik, anak itu ada yang manja, pendiam, mandiri, juga ada yang hiperaktif
3	Bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan aspek kognitif di TK Dharma Wanita ini?	Dalam proses ibu guru pertama untukn mengasah aspek kognitif anak biasanya, menggunakan media buku cerita yang ada di sekolah
4	Adakah kendala selama proses belajar mengajar?	Ya pasti selalu ada kendala, kadang anak- anak tidak fokus, kadang ngomong sendiri, kadang bercerita dengan teman-temannya kalau medianya kurang menarik
5	Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengasah aspek kognitif ?	Metode bercerita, metode tanya jawab dan praktek langsung
6	Media pembelajaran apa yang biasanya digunakan oleh guru dalam mengasah aspek kognitif ?	Media yang digunakan ibu guru dalam mengasah aspek kognitif yaitu menggunakan buku cerita yang ada di sekolah sesuai dengan temanya
7	Bagaimana kondisi peserta didik saat pembelajaran bercerita berlangsung ?	Alhamdulillah kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung terutama dalam mengenal warna, bentuk dan gambar-gambar yang lain anak-anak senang sekali, tetapi kadang kala anak-anak merasa bosan karena masih minimnya

		media pembelajaran yang ada
8	Apa yang menjadi penyebab terbatasnya media pembelajaran?	Karena adanya keterbatasan biaya dan juga waktu
9	Perluakah untuk materi metode bercerita dalam mengasah aspek kognitif ini dibuatkan media pembelajaran?	Perlu, karena untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung
10	Apakah sebelumnya guru pernah menggunakan media buku cerita berbentuk pop up book ?	Belum pernah
11	Apakah dengan menggunakan media buku cerita berbentuk pop up book dalam membantu belajar dalam mengasah aspek kognitif	Iya jelas, karena supaya pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga anak dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman, sehingga hasil belajar anak terus meningkat
12	Bagaimana pendapat guru terhadap media buku cerita pop up book yang di buat peneliti	Sangat bagus dan luar biasa, dan sangat membantu pembelajaran karena dikemas seperti permainan sehingga anak dapat tertarik



Lampiran 5 Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Realisasi skor			
		1	2	3	4
1	Anak menyebutkan macam-macam serangga	Jika anak belum mampu menyebutkan macam-macam serangga	Jika anak mulai mampu menyebutkan macam-macam serangga	Jika anak mampu menyebutkan macam-macam serangga	Jika anak sudah mampu menyebutkan macam-macam serangga
2	Anak mengetahui macam warna serangga	Jika anak belum mampu mengetahui macam warna serangga	Jika anak mulai mampu mengetahui macam warna serangga	Jika anak mampu mengetahui macam warna serangga	Jika anak sudah mampu mengetahui macam warna serangga
3	Anak mengetahui bagian-bagian tubuh serangga	Jika anak belum mampu mengetahui bagian-bagian tubuh serangga	Jika anak mulai mampu mengetahui bagian-bagian tubuh serangga	Jika anak mampu mengetahui bagian-bagian tubuh serangga	Jika anak sudah mampu mengetahui bagian-bagian tubuh serangga
4	Anak menyebutkan tempat tinggal serangga	Jika anak belum mampu menyebutkan tempat tinggal serangga	Jika anak mulai mampu menyebutkan tempat tinggal serangga	Jika anak mampu menyebutkan tempat tinggal serangga	Jika anak sudah mampu menyebutkan tempat tinggal serangga

Lampiran 6 Lembar Penilaian Pretest

Lembar Observasi Pre-Test Kelompok

Pengembangan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak di TK Dharma Wanita jember Tahun 2024/2025

[illegible]

Keterangan:

Skor 1 = Belum berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai berkembang (MB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Mengetahui,

Guru Kelompok B2

Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Muslihana Siti Soleha, S.Pd

Melinda Avif Fauzia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7 Lembar Penilaian Posttest

Lembar Observasi Post-Test Kelompok

Pengembangan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar untuk meningkatkan aspek kognitif pada anak di TK Dharma Wanita jember Tahun 2024/2025

No.	Nama Anak	Aspek Yang Dinilai																Skor Yang Dicapai
		Menyebutkan macam-macam serangga				Mengetahui macam-macam warna serangga				Mengetahui bagian-bagian tubuh serangga				Menyebutkan tempat tinggal serangga				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Putri				√			√				√				√	15	
2	Dedy				√			√				√				√	15	
3	Dhebi				√			√				√				√	15	
4	Jakaria			√					√			√				√	15	
5	Fizza			√				√				√			√		12	
6	Kenzo			√					√			√			√		14	
7	Gibran			√					√			√			√		14	
8	Anas				√				√			√				√	15	
9	Salvito				√				√			√				√	15	
10	Azizah				√				√			√			√		14	
11	Asyifa				√				√			√				√	15	
12	Radhita				√				√				√			√	15	
13	Kumala				√				√				√			√	15	
14	Toni				√				√				√			√	14	
15	Ardan				√				√				√			√	16	
16	Hisyam			√					√			√				√	13	
17	Reza				√				√			√				√	13	
18	Nabilla				√				√			√			√		13	
19	Hima				√				√				√				12	
20	Lisa				√				√				√		√		14	
21	Cinta			√					√			√		√			12	
22	Aura				√				√			√				√	15	
23	Adiba			√					√			√				√	14	
Jumlah Skor																		325

Keterangan:

Skor 1 = Belum berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai berkembang (MB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Mengetahui,

Guru Kelompok B2

Muslihana Siti Soleha, S.Pd

Peneliti

Melinda Avif Fauzia

Lampiran 8 Soal Pretest Dan Posttest

Soal pretest



soal posttest



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9 Modul Ajar

Lampiran 9 Modul Ajar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA TK DHARMA WANITA AJUNG

Kelompok : B
Semester : 2
Tema/Sub tema : Binatang / Serangga
Topik : Mengenal Serangga
Hari/Tanggal : 4 Mei 2025

Pencapaian Pembelajaran	Kogitif: Anak mampu mengenal dan membedakan jenis serangga
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, bergoto royong
Tujuan Pembelajaran	1. Mengetahui dan menyebutkan nama-nama serangga 2. Mengidentifikasi tempat hidup serangga (di darat) 3. Menyebutkan warna-warna serangga 4. Melengkapi huruf untuk membentuk nama-nama serangga 5. Mengembangkan minat baca melalui kegiatan literasi

Media dan sumber belajar: buku cerita, kertas bergambar hewan, lembar kerja huruf (krayon), gambar properti kelas

Strategi pembelajaran:

Jenis kegiatan	
Pembiasaan pagi	1. Memberi dan membalas salam 2. Menaruh tas di tempatnya 3. Memeriksa kebersihan kuku dan gigi 4. Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan 5. Mengecek kehadiran
Kegiatan pembuka	1. Literasi cinta buku: membaca dan mendiskusikan cerita tentang ..erangga 2. Bernyanyi bersama lagu bertema binatang 3. Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan inti	1. Anak di mintak mendegarkan cerita tentang macam-macam serangga

	2. Anak di minta menunjuk gambar dan menyebutkan nama binatangnya 3. Anak di minta menyebutkan tempat hidup dari gambar binatang pada lembar kerja (di darat) 4. Anak di minta untuk menyebutkan warna-warna serangga dari buku cerita 5. Melengkapi huruf lebah di lembar kerja
Kegiatan penutup	1. Refleksi duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini 2. Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi 3. Informasi menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya 4. Guru/orang tua memberi apresiasi atas kegiatan anak yang dilakukan hari ini 5. Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini 6. Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama

Guru Kelompok B

Muslihana Siti Soleha, S.Pd

Kepala TK

Wanita Ajung

Uswatun Wedari, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10 Validasi Ahli Media

D. Petunjuk

- Validasi ini diwakilkan oleh dosen ahli media Buku Cerita. Skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah 1. Untuk memberikan petunjuk penilaian Bapak/Ibu cukup memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sudah disediakan
- Angka-angka yang dapat pada kolom yang dimaksud berarti:
5 = Sangat baik
4 = Layak
3 = Cukup
2 = Tidak layak
1 = Sangat tidak layak
- Jika ada yang diperlu dikomentari, dapat langsung dituliskan pada “ Saran dan Masukan”

Adapun instrumen angket penilaian ahli media yang akan dinilai sebagai berikut:

E. Penilaian secara umum

No.	Aspek Penilaian Media Buku Cerita	Kriteria Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Media Pembelajaran Buku Cerita 				✓	
	Keterangan: 1. Buku cerita menjelaskan tentang macam-macam serangga 2. Macam-macam hewan serangga seperti: kumbang, laba-laba, kalajengking, belalang, lebah, jangkrik				✓ ✓	
2.	Karakteristik Buku Cerita Bergambar: 1. Membantu menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah 2. Mengenalkan macam-macam hewan yang ada di dalam buku cerita 3. Menjelaskan bagian-bagian tubuh dari hewan tersebut kepada anak, dan menanyakan warna hewan-hewan tersebut				✓ ✓ ✓	

	4. Desain tampilan menarik 5. Kualitas media tidak mudah rusak setelah digunakan berulang 6. Aman untuk anak tidak mengandung bahan yang tajam			✓	✓	✓
3.	Langkah-langkah penggunaan media Buku Cerita yang berjudul macam-macam serangga sebagai berikut : 1. Menjelaskan/memperkenalkan macam-macam serangga ke pada anak 2. Menjelaskan satu persatu jenis serangga contohnya seperti hewan kumbang, kalajengking, laba-laba, lebah, belalang, jangkrik 3. Memperkenalkan bagian-bagian tubuh yang ada pada macam-macam serangga 4. Mengenalkan tempat tinggal macam-macam serangga 5. Mengenalkan warna macam-macam hewan serangga yang ada di dalam buku cerita 6. Menanyakan kepada anak bagaimana suara macam-macam serangga contohnya seperti suara jangkrik “ Krik Krik Krik” 7. Memberikan pesan moral kepada anak Seperti berikut: Pesan dari cerita ini adalah, meskipun serangga itu kecil, mereka semua punya peran penting di dunia ini. Mereka membantu tanaman tumbuh, membersihkan lingkungan, dan menjadi makanan untuk hewan lain. Sama seperti serangga yang berbeda-beda tapi saling membantu, kita juga harus saling menyayangi dan membantu teman-teman kita. Meskipun kita punya perbedaan, kita semua istimewa dan bisa melakukan hal yang baik bersama-sama. Jadi, mari kita jaga lingkungan kita dan sayangi semua makhluk hidup, sekecil apapun				✓	✓
4.	Kelebihan dan kekurangan Buku cerita sebagai berikut: Kelebihan 1. Cara membuatnya mudah 2. Dapat digunakan oleh siapa saja (guru, orang tua, dan lain-lain)				✓	

3. Dapat memudahkan anak dalam belajar membaca				✓	
4. Membawa suasana yang gembira dan menarik perhatian anak dalam pembelajaran				✓	
Kekurangan:					
1. Dalam bercerita memerlukan suasana yang tenang				✓	
2. Hanya bisa digunakan pada kelompok B atau usia 5-6 tahun				✓	

F. Sarana dan Masukan

Buku Cerita Yey di gunakan bisa lebih Variatif dengan tema Y& lebih spesifik Misal Hg Mota Mofotis Ceyu - Ceyu ,Mulai dari, ulat kepompong, Ceyu - pup & warna Y& menarik .

A. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan:

- 5 = Sangat layak, sangat baik, digunakan
- 4 = Layak, boleh digunakan dengan revisian kecil
- 3 = Cukup layak, boleh digunakan dengan revisi besar
- 2 = Kurang layak, tidak boleh digunakan
- 1 = Sangat tidak layak, tidak boleh digunakan

Jember, 28 April 2025

Ahli Media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Faziadatun Nikmah, S.E., S.Pd., M.Pd

Lampiran 11 Validasi Ahli Materi

INSTRUMEN LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Pengembangan Buku Cerita Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak Di TK Dharma Wanita Tahun 2024-2025

A. Identitas Validator

Nama : Jauhari, S. Kep., Ns., M. Kep

NUP/NIP : 197706152010011010

Instansi : UIN KHAS Jember

Hari, tanggal : Kamis, 24 April 2025

B. Petunjuk Pengisian

1. Pemberian jawaban pada instrumen penilaian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan
2. Ketentuan skor penilaian sebagai berikut:
5: Sangat baik
4: Baik
3: Cukup
2: Kurang
1: Sangat kurang
3. Komentar atau saran yang diberikan dapat dilakukan pada kolom yang sudah disediakan

C. Instrumen Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Judul sesuai dengan isi materi					✓
2	Cerita yang disajikan memberikan kejelasan dalam pencapaian tujuan pembelajaran			✓		
3	Kesesuaian materi dengan ilustrasi					✓
4	Cerita yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak di TK					✓
5	Ketepatan sistematika cerita dengan ilustrasi					✓
6	Kemudahan isi cerita untuk dipahami				✓	
7	Kesesuaian dengan perkembangan kompetensi membaca siswa					✓
8	Kejelasan informasi yang disampaikan				✓	

9	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓	
10	Menumbuhkan motivasi anak untuk belajar membaca					✓
11	Cerita yang disajikan mampu menumbuhkan aktivitas anak dalam pembelajaran					✓
12	Buku cerita disajikan dengan struktur kalimat yang tepat				✓	
13	Buku cerita menggunakan kalimat yang efektif					✓
14	Buku cerita disajikan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh anak					✓
15	Cerita yang disajikan mengandung pesan yang baik dalam mendorong karakter dan moral anak				✓	
16	Cerita yang disajikan membantu anak mengubah perilaku ke arah lebih baik				✓	
17	Cerita menggunakan tata bahasa dengan tepat					✓
Total Skor						
Persentase						

Komentar dan saran

Supaya / pmpim lebih agar lebih detail.
gabung lain yg ada.

Kesimpulan

Berilah checklist untuk memberikan kesimpulan pada Pengembangan Buku Cerita Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak Di TK Dharma Wanita Tahun 2024-2025

Buku cerita bergambar dapat digunakan tanpa revisi	
Buku cerita bergambar dapat digunakan dengan revisi	
Buku cerita bergambar belum dapat digunakan	

Jember, 24, April, 2025
 Validator Materi

Jahuri
 Jahuri, S.Kep.Ns.M.Kep
 NIP:

Lampiran 12 Validasi Ahli Pembelajaran

Instrumen Validasi Ahli Pembelajaran

A. Identitas Validator

Nama : Uswah wedari . S.pd
 NUP/NIP : -
 Instansi : TK Dharma Wanita
 Hari, Tanggal : Senin : 7 Mei 2025

B. Petunjuk pengisian

1. Pemberian jawaban pada instrumen penilaian dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom skor penilaian yang disediakan
2. Ketentuan skor penilaian sebagai berikut:
 ✓: Sangat baik
 4: Baik
 3: Cukup
 2: Kurang
 1: Sangat kurang
3. Komentar atau saran yang diberikan dapat dilakukan pada kolom yang sudah disediakan

No	Aspek	Indikator	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian materi	Media memuat materi yang sesuai dengan STPPA					✓
		Materi pembelajaran mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi mengasah aspek kognitif pada anak					✓
2.	Kemudahan untuk dipahami	Media mudah digunakan dan dipahami oleh peserta didik					✓
		Media dapat digunakan berulang-ulang					✓
		Media yang dikembangkan memudahkan peserta didik dengan mengenal warna dan berpikir kritis					✓
3.	Pemberian <i>feedback</i>	Pengunaan media pembelajaran ini menjadikan siswa senang dalam belajar					✓
Jumlah Frekuensi							
Jumlah Skor							
Total Skor							

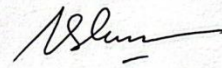
Komentar dan Saran
Dalam penyajian materi sudah baik.
Akan lebih menarik lagi kalau lebih eksprent

Kesimpulan

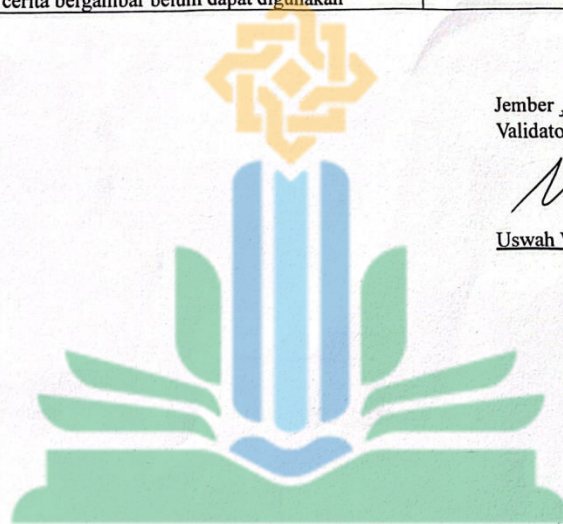
Berilah checklist untuk memberikan kesimpulan pada Pengembangan Buku Cerita Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak DI TK Dharma Wanita Tahun 2024-2025

Buku cerita bergambar dapat digunakan tanpa revisi	✓
Buku cerita bergambar dapat digunakan dengan revisi	
Buku cerita bergambar belum dapat digunakan	

Jember, 7 Mei 2025
Validator Ahli Pembelajaran



Uswah Wedari, S.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 surat permohonan validator ahli media



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3226/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Ibu Faziadatun Nikmah, S.E., S.Pd., M.Pd
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Ibu Faziadatun Nikmah, S.E., S.Pd., M.Pd untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM	: 211101050008
Nama	: MELINDA AVIF FAUZIA
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi	: Pengembangan Buku Cerita Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak DI TK Dharma Wanita Jember Tahun 2024-2025

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 April 2025

Demikian,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14 surat permohonan validator ahli materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3223/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Bapak Jauhari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Jauhari, S.Kep.,Ns.,M.Kep untuk menjadi Validator Ahli Media, mahasiswa atas nama :

NIM : 211101050008
Nama : MELINDA AVIF FAUZIA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak DI TK Dharma Wanita Jember Tahun 2024-2025

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 April 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTILUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK KANAK DHARMA WANITA
NPSN : 20555871
JL. OTTO ISKANDARDINATA NO. 35, DESA AJUNG KEC. AJUNG
KABUPATEN JEMBER
HP : 085102639713

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:13/03/TK.DW/20555871/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah Taman Kanak-kanak (TK) DHARMA WANITA AJUNG menerangkan bahwa :

Nama : Melinda Aviv Fauzia
NIM : 211101050008
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengembangan Buku Cerita Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak Di TK Dharma Wanita Tahun 2024-2025

Mahasiswa tersebut diatas, telah melaksanakan penelitian di TK DHARMA WANITA AJUNG kelas B dari tanggal 30 April 2025 s.d 07 Mei 2025

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

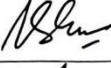
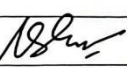
Jember, 07 Mei 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN TK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER

NO.	Tanggal	Keterangan Kegiatan	Tanda Tangan
1	30 April 2025	Meminta izin penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah (Ibu Uswah Wedari, S.Pd)	
2	31 April 2025	Wawancara bersama guru kelompok B (Ibu Muslihana Siti Soleha, S.Pd)	
3	3 Mei 2025	Observasi pembelajaran dengan guru kelompok B	
4	5 Mei 2025	- Melakukan pretest di kelompok B - Mengimplemtasi media buku cerita bergambar di kelompok B	
5	6 Mei 2025	- Melakukan posttest di kelompok B - Validasi media buku cerita dengan ahli pembelajaran yaitu ibu Uswah Wedari, S.Pd (guru ahli bercerita selaku kepala sekolah)	
6	7 Mei 2025	- Melengkapi data dan dokumentasi - Permohonan surat selesai penelitian	

Jember, 7 Mei 2025
Mengetahui,
Kepala TK Dharma Wanita Ajung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17 Surat Keterangan Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136

Telp (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id

Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Melinda Avif Fauzia

NIM : 211101050008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Karya Ilmiah : Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif Pada Anak Di TK Dharma Wanita Jember Tahun 2024/2025.

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (20,6%)

1. BAB I : 20%
2. BAB II : 29%
3. BAB III : 25%
4. BAB IV : 22%
5. BAB V : 7%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I, M.Pd)

NIP : 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

Lampiran 18 Dokumentasi



Wawancara dengan guru kelompok B



Anak menunjukkan macam- Macam serangga



Anak menulis salah satu macam-macam serangga, contohnya lebah



Anak menyebutkan macam-macam serangga



**Implementasi media buku
Cerita bergambar pop up book**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BIODATA PENULIS



Nama : Melinda Avif Fauzia

Tempat,tgl lahir : Lamongan, 03 Mei 2003

Jenis kelamin : Perempuan

Fakultas/jurusan : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tahun masuk : 2021

Alamat : Dsn Balong Rejo RT 011 RW 006, Desa
Kreteranggon Kec. Sambeng Kab. Lamongan

Email : melindaaviff@gmail.com

Riwayat pendidikan : TK PGRI Kreteranggon
SD Negeri Kreteranggon 1
SMP Negeri 2 Mantup
MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember